

**ADAPTASI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KELURAHAN  
PAMPANG DI ERA PANDEMI**



OLEH:

NAMA : ADIYANTO  
STAMBUK : 4515022009

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2022**

**ADAPTASI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KELURAHAN  
PAMPANG DI ERA PANDEMI**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana S1**

**Program Studi Ilmu Sosiologi**

**Disusun Dan Diajukan Oleh**

**ADIYANTO**

**KEPADA**

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2021**

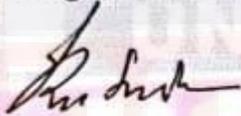
## HALAMAN PENGESAHAN

### ADAPTASI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KELURAHAN PAMPANG DI ERA PANDEMI

**ADIYANTO**  
**45 15 022 009**

Skripsi telah disetujui dan diperiksa oleh :

Pembimbing I,



**Dr. Muh. Rusdi Maidin,SH.,M.Si**

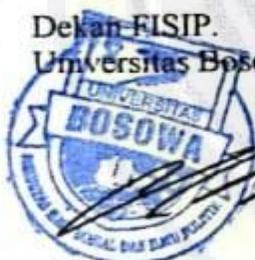
Pembimbing II,



**Dr. Harifuddin Halim,M.Si**

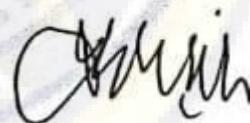
Diketahui Oleh:

Dekan FISIP.  
Universitas Bosowa



**Arief Wicaksono, S.ip,MA**

Ketua Jurusan,  
Sosiologi



**Dr. Hj. Asmirah, M.Si**

## HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari ini Rabu, Tanggal Enam Belas Bulan Maret Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua Skripsi Dengan Judul “Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Pampang Di Era Pandemi”

Nama : Adiyanto  
Nomor Induk : 45 15 022 009  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana Strata Satu (S-1) Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Pengawas Umum :



Arief Wicaksono, S.Ip, M.A  
Dekan Fisisp Universitas Bosowa

Panitia Ujian :



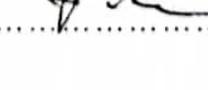
Dr. Muh. Rusdi Maidin, SH., M.Si  
Ketua



Dr. Harifuddin Halim, M.Si  
Sekretaris

Tim Penguji :

1. Dr. Muh. Rusdi Maidin, SH.,M.Si
2. Dr.Harifuddin Halim, M.Si
3. Dr. Hj. Nurmi Nonci., M.Si
4. Dr. Iskandar., M.Si

()  
()  
()  
()

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang telah mengatur dan menetapkan ketentuan hidup yang harus dilalui oleh kita sebagai makhluk ciptaan-Nya. Hanya Dia-lah dengan segala kekuasaan-Nya senantiasa memberikan Nikmat kepada semua Insan, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi yang berjudul “Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Pampang di Era Pandemi”. Pergumulan serta Doa atau hubungan Transendental dengan Tuhan semoga tercurahkan kepada kita sekalian, kepada kita umatnya harus tetap komitmen dalam menegakkan keteguhan dengan Tuhan, Penulis sepenuh hati menyadari bahwa skripsi ini selesai bukan merupakan hasil dari diri pribadi sepenuhnya, namun berkat TUHAN dan bantuan dari semua pihak yang turut berkontribusi dalam memberikan bantuan berupa Doa, semangat, pengorbanan, moral ataupun materil, serta keikhlasan dalam membimbing penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan baik ini penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima banyak kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis. Dengan segala ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muh Saleh Pallu, M.Eng Selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Arief Wicaksono, S.ip, MA Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.
3. Dr. Hj. Asmirah, M.Si sebagai ketua Jurusan Ilmu Sosiologi yang mengajarkan makna kesabaran serta seluruh dosen yang telah menjadi

4. fasilitator dalam memperoleh ilmu selama belajar di Universitas Bosowa (UNIBOS) Makassar.
5. Dr. Muh. Rusdi Maidin, SH., M.Si selaku pembimbing I yang telah dengan sungguh-sungguh, tulus, dan sepenuh hati membimbing dalam penyusunan skripsi ini dan kepada Dr. Harifuddin Halim, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II yang juga telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk membimbing dan mengarahkan dengan baik dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta Ayahanda **Petrus Tappi, Ibunda Tabita Patalle Kakak Perempuan Rita Patalle, Rini, Ratih, dan Kakak Laki-Laki Sabar, Marthen (alm), Rio Pratama Satian serta Kemenakan Mentari Adelita Imanuela** yang selalu memberikan semangat, dukungan, nasihat dan doa tiada henti sehingga sampai detik ini serta selalu memberikan motivasi hidup dalam menggapai cita-cita penulis. Teman Teman dekat yang telah memberikan motivasi, samangat, doa dan dukungannya serta selalu bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu penulis.
7. Teman teman di Kelurahan Pampang, dan seluruh **teman teman Himpunan Mahasiswa Sosiologi** khususnya kawan **Kanisius Laga Doni, S. Sos**, serta berbagai pihak yang yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Bapak Kelurahan Pampang beserta seluruh staf pegawai Kelurahan Pampang serta narasumber lainnya, atas kesediaan dan waktunya memberikan informasi kepada penulis untuk kepentingan penelitian skripsi ini. Serta pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan semua yang sudah

membantu dan memberikan kontribusi kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya penulis dan juga pembaca. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

Makassar, 21 Januari 2022

Penulis

*Adiyanto*

## **PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI**

Saya Adiyanto, Nomor Stambuk 4515022009 menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Pampang di Era Pandemi” merupakan karya asli saya. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 14 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan;

Adiyanto  
4515022009

## ABSTRAK

**Adiyanto (NIM: 45 15 022 009). Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Pampang Di Era Pandemi Dr. Muh. Rusdi, SH., M.Si** sebagai prmbimbing I dan **Dr. Harifuddin Halim, S.Pd, M.Si** selaku Pembimbing II.

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi masyarakat Kelurahan Pampang di Era Pandemi dan bagaimana bentuk penyesuaian prilaku masyarakat Kelurahan Pampang selama pandemi.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu wawancara langsung untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi masyarakat Kelurahan Pampang di era pandemi terdapat adanya perbedaan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi dan memberikan dampak yang positif maupun negatif bagi masyarakat Kelurahan Pampang dan bentuk penyesuaian prilaku masyarakat Kelurahan Pampang selama pandemi yaitu banyak masyarakat Kelurahan Pampang yang sudah terbiasa dengan adaptasi kebiasaan baru tetapi masih ada juga beberapa masyarakat yang masih perlahan mengikuti dan menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

**Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Pola Interaksi, Adaptasi Sosial Budaya**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENERIMAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Teori Adaptasi.....	7
B. Teori Pola Interaksi .....	14
C. Pengertian Masyarakat .....	18
D. Pandemi.....	23
E. Kerangka Konseptual .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	26
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27

C. Subyek Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data .....	29
G. Teknik Pengabsahan Data.....	31
H. Operasionalisasi Konsep.....	32

#### **BAB IV GAMBARANG UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Keadaan Wilyah Kecamatan Panakkukang .....	33
B. Data Wilayah Kelurahan Pampang Kecamatan Panakukang.....	34
C. Mata Pencaharian .....	36

#### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan.....	50

#### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kelurahan Di Kecamatan Panakukkang .....	33
Tabel 4.2 Data Kependudukan.....	36



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kelurahan Pampang ..... 35



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia senantiasa melakukan hubungan dan pengaruh timbal balik dengan manusia yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya. Manusia akan mempunyai arti jika ada manusia yang lain tempat ia berinteraksi (Firdaus, 2020). Dalam menjalani kehidupan, manusia harus bekerjasama dengan orang lain karena pada dasarnya manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Manusia pada hakekatnya memiliki sifat dinamis, dengan sifat tersebut memungkinkan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri secara umum disebut dengan ‘adaptasi’, makin besar kemampuan adaptasi manusia, maka makin besar kementakan kelangsungan hidup manusia, karena dengan kemampuan adaptasinya maka manusia akan lebih mengeluarkan kemampuannya untuk mengolah dan memanfaatkan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik primer maupun sekunder. Manusia dengan lingkungannya bagaikan dua mata uang yang tidak mungkin dipisahkan, artinya bahwa manusia harus mampu menyatu dengan lingkungannya untuk bertahan hidup.

Adaptasi mengacu pada proses interaksi antara perubahan yang ditimbulkan oleh organisme dengan lingkungan dan perubahan yang ditimbulkan oleh lingkungannya pada organisme, maka penyesuaian dua arah seperti ini perlu agar semua bentuk kehidupan dapat bertahan hidup termasuk

manusia. Menurut Haviland (1993) bahwa manusia beradaptasi melalui medium kebudayaan pada waktu mereka mengembangkan usaha-usaha untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan sumber daya yang mereka temukan dan juga dalam batas-batas lingkungan tempat tinggal mereka hidup.

Menurut Gerungan (2002) adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Bukan hanya penyesuaian pribadi, adaptasi juga berlaku pada kelompok, dan komunitas. Dalam proses adaptasi, interaksi antara makhluk hidup, lingkungan, kelompok sosial ataupun institusi terbangun saling menguntungkan untuk keberlangsungan hidup dan perkembangan mereka.

Pandemi akibat Covid-19 sampai saat ini masih menjadi ancaman serius bukan dalam aspek kesehatan saja, tapi juga dalam segala aspek kehidupan lainnya (Rapita, 2021). Dengan adanya pandemi virus corona telah memberikan dampak yang sangat merusak dalam berbagai bidang kehidupan karena virus ini dengan cepat menyebar dari satu orang ke orang lainnya hanya lewat bersin, bersentuhan langsung maupun lewat benda-benda yang telah terjangkit virus (Yuliana, 2020). Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini diberikan oleh WHO (World Health Organization) sebagai nama resmi penyakit ini. Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan.

Awal mula Covid-19 muncul di Wuhan, Cina dan kemudian menyebar ke berbagai negara hingga menimbulkan kasus ribuan manusia meninggal dunia diakibatkan oleh virus ini sehingga organisasi kesehatan dunia mengumumkan Covid-19 sebagai pandemic. Penyebaran Covid-19 sangat menakutkan semua pihak karena virus ini mampu mengakibatkan orang yang terjangkit kehilangan nyawa

Terkait perkembangan virus corona ini, akhirnya pemerintahan membuat kebijakan sebagai langkah pertama yaitu berupa anjuran *social distancing*. Hal ini dianggap sebagai salah satu upaya untuk mengurangi penyebaran virus. Oleh karena itu, *social distancing* harus diimplementasikan, baik dalam kehidupan sehari-hari upaya pola hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang bersih.

Adanya pertimbangan-pertimbangan seperti, penurunan kasus penyebaran covid-19 di beberapa daerah, untuk memulihkan perekonomian yang terpuruk akibat dampak pandemi, adanya kompromi terhadap rentang waktu yang cukup lama hingga vaksinasi selesai dilakukan, serta pemahaman realistis bahwa kemungkinan besar covid-19 tidak akan pernah hilang, maka dikeluarkanlah kebijakan pembatasan yang terkait dengan adaptasi kebiasaan baru. Wiku Adisasmita (2020), mengatakan bahwa new normal sendiri dimaknai sebagai perubahan perilaku masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal. Artinya akan sulit untuk kembali kepada aktivitas semula, di sisi lain penyebaran virus sulit dihentikan, maka masyarakatlah yang harus beradaptasi dengan kebiasaan baru yang pasti berbeda dengan kebiasaan sebelumnya.

Istilah New Normal merujuk pada tatanan baru yang harus diadaptasi oleh masyarakat di tengah masa pandemi covid-19. New normal atau adaptasi kebiasaan baru menjadi sebuah pilihan atau keputusan yang harus diambil pemerintah untuk merespons pandemi yang disebabkan oleh virus covid-19 yang sampai saat ini masih belum mampu dikendalikan. Adaptasi kebiasaan baru juga dapat diartikan sebagai sebuah keteraturan baru yang tidak sama dengan keteraturan lama. Manusia umumnya sudah hidup dalam keteraturan yang diketahui untuk menjalani kehidupannya, tetapi merebaknya virus corona akhirnya merubah sejumlah tatanan hidup dan perilaku masyarakat serta ikut merubah kebijakan pemerintah pula. Adaptasi kebiasaan baru ini merujuk pada situasi yang sebelumnya tidak dikenal atau tidak biasa terjadi, tetapi sekarang menjadi standar, kelaziman, atau sesuatu yang harus dilakukan (Muluk, 2020).

Kelurahan Pampang adalah salah satu dari seratus empat puluh tiga kelurahan yang ada di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kota Makassar termasuk ke dalam salah satu zona merah akibat tingginya penyebaran virus corona. Sejak diumumkannya kasus positif covid-19 pertama di Indonesia, kepanikan dimasyarakat pun dimulai. Terjadi panic buying, harga masker melonjak mahal dan menjadi sulit ditemukan, hingga kelangkaan beberapa bahan makanan dan obat-obatan seperti vitamin C, hand sanitizer, jahe, serai, dan lain sebagainya. Work from home mulai diberlakukan di Kota Makassar, pembelajaran tatap muka juga diberhentikan, akibatnya kantor, tempat wisata dan perguruan tinggi di Kota Makassar ditutup sementara. Adaptasi terbentuk dari proses kegiatan sosial yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam

adaptasi kebiasaan baru. Tempat-tempat umum atau lokasi yang biasa dijadikan tempat berkumpul seperti rumah ibadah, pasar, cafe, maupun tempat wisata diperbolehkan dibuka jika sudah sesuai dan sudah memenuhi aturan protokol kesehatan. Masyarakat harus terbiasa dengan berbagai macam prosedur kesehatan seperti pengecekan suhu tubuh, mencuci tangan, berjarak, memakai masker, serta pengaturan jam operasional. Bahkan kini polisi juga tidak hanya melakukan razia kelengkapan surat berkendara, tapi masyarakat yang tidak memakai masker pun akan ikut ditilang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian di masyarakat Kelurahan Pampang untuk meneliti lebih dalam mengenai adaptasi sosial budaya di era pandemi.

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola interaksi masyarakat Kelurahan Pampang di Era Pandemi?
2. Bagaimana bentuk penyesuaian perilaku Masyarakat Kelurahan Pampang selama Pandemi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Agar dapat mengetahui bagaimana pola interaksi masyarakat Kelurahan Pampang di Era Pandemi.
2. Agar dapat mengetahui bagaimana bentuk penyesuaian perilaku masyarakat Kelurahan Pampang di Era Pandemi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta informasi tentang bagaimana pola interaksi sosial yang terjadi di masyarakat ditengah wabah covid-19.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Untuk mahasiswa, sebagai bentuk aktualisasi kemampuan dan keterampilan dalam bentuk yang nyata dan sarana untuk menambah khasanah berpikir.
- b. Untuk masyarakat, yakni memberikan informasi tentang pandemic Covid-19.
- c. Untuk pemerintah, yakni sebagai pengambil kebijakan untuk memberikan pemahaman tentang pandemic Covid-19.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Adaptasi**

##### **1. Pengertian Adaptasi**

Adaptasi adalah suatu penyesuaian diri terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Menurut Karta Sapoetra adaptasi mempunyai dua arti. Adaptasi yang pertama disebut penyesuaian diri yang autoplastis (auto artinya sendiri, plastis artinya bentuk), sedangkan pengertian yang kedua penyesuaian diri yang alloplastis (allo artinya yang lain, plastis artinya bentuk). Jadi adaptasi ada yang artinya “pasif” yang mana kegiatan pribadi di tentukan oleh lingkungan. Dan ada yang artinya “aktif” yang mana pribadi mempengaruhi lingkungan.

Menurut Gerungan (2002) adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Bukan hanya penyesuaian pribadi, adaptasi juga berlaku pada kelompok, dan komunitas. Dalam proses adaptasi, interaksi antara makhluk hidup, lingkungan, kelompok sosial ataupun institusi terbangun saling menguntungkan untuk keberlangsungan hidup dan perkembangan mereka.

Menurut Suparlan (2007) adaptasi itu sendiri pada hakekatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat dasar untuk tetap melangsungkan kehidupan. Syarat - syarat dasar tersebut mencakup:

- a. Syarat dasar alamiah-biologi, manusia harus makan dan minum untuk menjaga kesetabilan temperatur tubuhnya agar tetap berfungsi dalam hubungan harmonis secara menyeluruh dengan tubuh lainnya.
- b. Syarat dasar kejiwaan, manusia membutuhkan perasaan tenang yang jauh dari perasaan takut, keterpencilan gelisah.
- c. Syarat dasar sosial, manusia membutuhkan hubungan untuk dapat melangsungkan keturunan, tidak merasa dikucilkan, dapat belajar mengenai kebudayaannya, untuk dapat mempertahankan diri dari serangan musuh.

## 2. Adaptasi Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, tetapi membutuhkan orang lain maupun kelompok lain untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok. Untuk itu manusia membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru untuk dapat tetap hidup. Menurut Gerungan (1996) adaptasi merupakan suatu proses untuk mencapai keseimbangan dengan lingkungan. Konsep adaptasi berhubungan dengan mekanisme penanggulangan masalah yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam lingkungannya. Karena itu istilah adaptif dikaitkan dengan kemampuan penyesuaian diri manusia di dalam suatu lingkungan baru, tingkah laku adaptif harus dihubungkan dengan

respon yang sesuai dengan presden, yang dimiliki dan dipilih oleh seseorang dalam pengambilan keputusan. Tingkah laku adaptif dapat diketahui dari proses adaptif individu dan kelompok individu, baik berkaitan dengan masalah lama maupun baru, tanpa disertai perasaan cemas. (Susanto 1985).

Pada hakekatnya adaptasi merupakan suatu proses penyesuaian diri dari setiap individu agar bisa masuk dalam kelompok masyarakat. Menurut Soekanto (2000) adaptasi merupakan proses penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, maupun suatu kondisi yang diciptakan. Ketika menjalankan proses adaptasi, ada perkara baru yang diterima dan perkara lama yang dibuang dan ditinggalkan, itulah inklusi ( Agustinus dkk, 2021 )

Menurut Soerjono Soekanto (2009) memberikan batasan pengertian dari adaptasi, antara lain :

- a. Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
- b. Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan.
- c. Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah.
- d. Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.
- e. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem.
- f. Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

Dari batasan-batasan tersebut, dapat diketahui bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian diri. Penyesuaian diri itu sendiri dilakukan melalui usaha atau perilaku yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan dan

hambatan dalam lingkungan. Aminuddin (2000:38) menyatakan bahwa penyesuaian dilakukan dengan tujuan tertentu antara lain :

- a. Mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
- b. Mempertahankan kelanggengan kelompok atau unit sosial.
- c. Menyalurkan ketegangan sosial.
- d. Bertahan hidup.

Adaptasi dapat dilihat sebagai usaha untuk memelihara kondisi kehidupan dalam menghadapi perubahan yang berkaitan dengan tingkat pengukuran dihubungkan dengan tingkat keberhasilan agar dapat bertahan hidup dilingkungannya. Proses adaptasi berlangsung dalam kurun waktu perjalanan yang tidak dapat diperhitungkan. Kurun waktu itu bisa terjadi dengan cepat, lambat, atau justru berakhir dengan kegagalan.

Adaptasi ada yang “pasif” dan ada yang “aktif”. Adaptasi pasif merupakan proses modifikasi yang dilakukan makhluk hidup, lingkungan, kelompok sosial ataupun institusi untuk menyesuaikan dengan lingkungannya, sedangkan adaptasi aktif merupakan proses modifikasi lingkungan agar dapat menguntungkan bagi kesatuan masyarakat tersebut. Interaksi sosial pada masyarakat Kelurahan Pampang di era pandemi terjalina guna keberlangsungan hidup bersama. Hal ini mengingat kemampuan adaptasi manusia yang tidak selamanya mampu melakukan adaptasi sendiri akan tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Menurut Soekanto (2012) sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

## 2. Adaptasi Budaya

Adaptasi budaya terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai makna yakni, kata adaptasi dan budaya yaitu kemampuan atau kecenderungan makhluk hidup dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru untuk dapat tetap hidup dengan baik. Adaptasi juga bisa diartikan sebagai cara-cara yang dipakai oleh perantau untuk mengatasi rintangan-rintangan yang mereka hadapi dan untuk memperoleh keseimbangan-positif dengan kondisi latar belakang perantau. Sedangkan kata budaya atau kebudayaan adalah segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Dengan kata lain, kebudayaan mencakup semuanya yang didapat atau yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normative. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola pikir, merasakan dan bertindak.

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Perbedaan latar belakang budaya ini mendorong mereka untuk saling beradaptasi satu sama lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang menjadi inti dari komunikasi antar budaya adalah bagaimana orang beradaptasi dengan budaya lain. Fenomena inilah yang mendorong Young Yun Kim untuk mengembangkan teori adaptasi budaya. Teori adaptasi budaya mengacu pada salah satu teori komunikasi antar budaya atau teori komunikasi lintas budaya yang dibangun berdasarkan premis bahwa seorang individu adalah sebuah sistem terbuka yang akan berevolusi dengan lingkungan sosial budaya di sekitarnya. Teori adaptasi budaya berpendapat bahwa setiap individu akan melewati beberapa

tahapan adaptasi budaya atau asimilasi yaitu enkulturasi, dekulturasi, dan akulturasi Menurut Young Yun Kim yang dimaksud dengan adaptasi budaya adalah proses jangka panjang yang dilakukan oleh individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui pembelajaran dan pertukaran komunikatif hingga dirinya merasa nyaman di lingkungan yang baru.

Teori adaptasi budaya dirumuskan oleh Kim untuk menggambarkan proses adaptasi budaya dan menjelaskan struktur proses adaptasi budaya serta berbagai variabel penting yang mempengaruhi tingkatan dimana seseorang kemudian mengadaptasi budaya baru dan budaya yang tidak dikenal. Kim menjelaskan bahwa adaptasi merupakan proses yang dinamis dan melibatkan variabel internal atau intrapersonal dan variabel eksternal atau sosial/lingkungan. Karena itu, Kim mengadopsi pendekatan sistem untuk memahami proses adaptasi karena pendekatan sistem merupakan pendekatan yang sesuai untuk menampilkan kompleksitas saling keterhubungan yang terlibat dalam proses adaptasi. Kim menggambarkan adaptasi sebagai proses tiga tahap yaitu stress-adaptation-growth. Yang pertama yaitu ketika memasuki lingkungan baru, pendatang baru akan mengalami stress atau tekanan akibat gegar budaya, penghindaran, atau perhatian selektif. Stress memotivasi seseorang untuk beradaptasi terhadap lingkungan baru atau lingkungan tuan rumah untuk mengembalikan keseimbangan. Yang kedua adalah *Adaptation*, adaptasi dapat dicapai melalui akulturasi dan dekulturasi.

Dari proses pembelajaran ini adaptasi terjadi dalam bentuk transformasi pertumbuhan internal dan yang terakhir adalah growth yaitu proses pertumbuhan yang tidak bersifat linear melainkan bersifat heliks yang ditandai dengan naik turunnya proses *stress-adaptation*.

Budaya berkenaan dengan cara hidup manusia. Manusia belajar berfikir merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa persahabatan, kebiasaan makan, praktek komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan-kegiatan ekonomi, politik dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya. Budaya menampakkan diri dalam pola-pola Bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu.

Koentjaraningrat mengartikan kebudayaan sebagai keseluruhan dari hasil budi dan karya, atau dengan kata lain kebudayaan merupakan keseluruhan dari apa yang telah dihasilkan oleh manusia karena pemikiran dan karyanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inti dari kebudayaan adalah nilai-nilai dasar dari segenap wujud kebudayaan atau hasil kebudayaan. Nilai-nilai budaya dan segenap hasilnya muncul dari tata cara hidup yang merupakan kegiatan manusia atas nilai-nilai budaya yang dikandungnya. Cara hidup manusia itu adalah bentuk konkret atau nyata dari nilai-nilai budaya yang bersifat abstrak (Tumanggor,2010). Budaya memuat nilai, yaitu gagasan

- gagasan individu tentang apa yang baik dan buruk, apa yang dianjurkan dan apa yang sewajarnya dihindarkan. Gagasan-gagasan ini dipelajari individu melalui proses sosialisasi yang berlangsung diberbagai lingkungan, seperti keluarga, pendidikan, tempat kerja, ruang bermain, dan sebagainya.

Pada masyarakat multikultural adaptasi budaya di mulai dari penyesuaian cara hidup yang berbeda, Bahasa, adat dan agama yang berbeda. Dimana di dalam sebuah masyarakat yang berlatar belakang budaya yang berbeda secara tidak langsung akan mengintegrasikan dirinya ke dalam suatu proses adaptasi yang berlangsung lama. Menurut Georg Simmel, munculnya masyarakat dikenal dengan istilah *vergesellschaftung* yang secara harafiah berarti “proses terjadinya masyarakat” atau disebut juga dengan istilah *Sosiasi*. Jadi munculnya masyarakat terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang berupa adaptasi antar masyarakat suku asli dengan suku pendatang yang mana dalam proses tersebut individu akan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

## **B. Teori Pola Interaksi**

### **1. Pengertian pola interaksi**

Pola interaksi adalah gambar, corak, model, sistem, cara kerja, struktur dan bentuk. Sedangkan interaksi artinya hal yang saling melakukan aksi, berhubungan dan mempengaruhi. Jika dihubungkan dengan interaksi adalah bentuk – bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Pola interaksi yang terjadi dimasyarakat sangat beragam, tergantung kondisi lingkungan tempat interaksi dan pelaku interaksi.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Bentuknya seperti kerjasama, persaingan, pertikaian, tolong – menolong dan gotong royong. Menurut Sahrul (2021), interaksi sosial adalah kunci dari seluruh kehidupan sosial, maka tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi kehidupan bersama. Interaksi biasanya identik dengan hubungan-hubungan sosial yang ada dimasyarakat.

Interaksi sosial adalah hal yang unik yang menjadi kebutuhan setiap manusia, (Istiqomah, 2015). Segala peristiwa yang terjadi di masyarakat, lahir karena adanya interaksi. Pengertian tentang interaksi sosial sangat berguna dalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah masyarakat. Misalnya di Indonesia sendiri membahas mengenai interaksi-interaksi sosial yang berlangsung berbagai bangsa, golongan agama. Menurut Soekanto (1990) menyatakan bahwa dengan mengetahui dan memahami perihal tersebut dapat menimbulkan atau mempengaruhi bentuk-bentuk interaksi sosial tertentu. Interaksi dapat membantu individu ataupun kelompok dalam melihat bentuk dan proses-proses sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

## 2. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial

Kimball Young Dan Raymond W. Mack (1959) mengatakan interaksi sosial dapat terjadi apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

a. Adanya Kontak Sosial (Sosial Contact)

Kontak berasal dari kata *con* atau *cun* yang berarti bersama-sama, dan *tango* yang artinya menyentuh. Jadi, secara harifiah kontak berarti saling menyentuh. Dalam sosiologi kontak tidak hanya bersentuhan fisik saja, kadang-kadang bisa terjadi tanpa fisik, misalnya berbicara melalui telfon, menulis surat, dan internet. Kontak hanya dapat berlangsung apabila kedua belah pihak sadar akan kedudukan atau kondisi masing-masing. Untuk itu kontak memerlukan kerja sama dengan orang lain. Di era globalisasi kontak dapat berlangsung dengan mudah dan cepat, karna adanya kemajuan teknologi yang makin canggih. Misalnya dengan adanya internet, HP, telpon, telegram, dan email.

b. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide atau gagasan) dari satu pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Suatu kontak bisa terjadi tanpa komunikasi, jika terjadi kontak tanpa komunikasi maka tidak akan terjadi interaksi sosial. Misalnya orang Makassar bertemu dengan orang bugis, orang Makassar menyapa dengan bahasa makassar, maka komunikasi tidak akan terjadi. Komunikasi dapat berdampak positif jika masing-masing dapat menafsirkan apa yang dimaksud. Komunikasi juga bisa tidak baik apabila salah satu pihak tidak dapat menafsirkan maksud pihak lain.

### 3. Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

Interaksi sosial sebagai bentuk hubungan manusia yang menimbulkan aksi dan reaksi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar individu. Menurut Soekanto (2000), faktor yang memengaruhi interaksi sosial ada enam macam, sebagai berikut :

- a. Imitasi adalah proses belajar dengan cara meniru atau mengikuti perilaku orang lain. Imitasi dapat berakibat positif bila yang ditiru merupakan individu-individu baik menurut pandangan umum.
- b. Sugesti adalah pemberian pengaruh pandangan seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti pandangan/ pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang. Sugesti biasanya dilakukan dari orang-orang yang berwibawa dan mempunyai pengaruh besar di lingkungan sosialnya.
- c. Identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan individu lain yang ditiru. Orang lain yang menjadi sasaran identifikasi disebut idola (dari kata idol yang berarti sosok yang dipuja). Identifikasi merupakan bentuk lanjut dari proses sugesti dan proses imitasi yang telah kuat.
- d. Simpati adalah perasaan tertarik yang timbul dalam diri seseorang dan membuatnya merasa seolah-olah berada dalam keadaan orang lain.

- e. Motivasi adalah dorongan, rangsangan, atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain, sehingga orang yang diberi motivasi menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab. Motivasi dapat diberikan dari seorang individu kepada kelompok, kelompok kepada kelompok, individu kepada individu.
- f. Empati adalah proses kejiwaan seorang individu untuk larut dalam perasaan orang lain baik suka maupun duka.

### C. Pengertian Masyarakat

Secara etimologis, dalam sebuah kata "*Masyarakat*" yakni telah berasal dari bahasa Arab, yang berarti "*Musyarak*", yang berarti hubungan (interaksi). Jadi definisi masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama disuatu tempat dan berinteraksi satu sama lain dalam komunitas yang terorganisir. Masyarakat yakni telah diciptakan karena setiap orang menggunakan perasaan, pikiran, dan keinginan mereka untuk bereaksi terhadap lingkungan mereka. Ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara alami saling membutuhkan.

Manusia adalah makhluk sosial (*homo socius*) yang selalu berhubungan satu dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian masyarakat yang diungkapkan oleh (Abdulsyani 2007) kata masyarakat berasal dari *musyarak* (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama,

hidup bersama saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).

Menurut Maclver dan Page dalam Soejono Sukanto (2009) Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dengan kerja sama antara berbagai kelompok dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia.

Menurut Auguste Comte dalam Abdulsyani (2007) Masyarakat adalah kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas baru yang berkembang menurut hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan sendiri.

Menurut Linton (1936) masyarakat merupakan sekelompok manusia yang cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga dapat mengorganisasikan diri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan dengan batas-batas tertentu. Menurut Soejono Soekanto (1982) masyarakat atau komunitas adalah menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (secara geografis) dengan batas-batas tertentu, dimana yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar dari anggota-anggotanya dibandingkan dengan penduduk diluar batas wilayahnya.

Pengertian masyarakat menurut beberapa pakar sosiologi (Setiadi, 2013) antara lain yaitu yang pertama adalah Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan yang kedua yaitu Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai

yang dominan pada warganya dan yang terakhir yaitu Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah system social dimana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara yang satu dengan lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan system wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain.

#### 1. Ciri-ciri Kehidupan Masyarakat

Ciri-ciri kehidupan masyarakat menurut : (Soerjono Soekanto, 1986).

- a. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu
- b. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama
- c. Menyadari kehidupan mereka merupakan suatu kesatuan
- d. Merupakan system bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan lainnya

#### 2. Dinamika Masyarakat

Manusia selalu memiliki rasa untuk hidup berkelompok akibat dari keadaan lingkungan yang selalu berubah atau dinamis. Perubahan- perubahan tersebut memaksa manusia memakai akal, kreativitas, perasaan serta daya tahannya untuk menghadapi seperti dalam kondisi suhu udara dingin

membutuhkan jaket yang dibuat ditukang jahit, dalam kondisi lapar seseorang pergi ke warung untuk mencari makan, dalam kondisi sakit seseorang berobat ke rumah sakit untuk kesembuhannya, untuk mencari ikan ditengah laut seorang manusia membutuhkan kapal dan lain sebagainya. Para ilmuwan dibidang sosial sepakat bahwa kehidupan manusia tidak statis tetapi akan selalu berubah (Dinamis), kondisi ini yang disebut sebagai perubahan sosial (Narwoko, 2007).

### 3. Faktor-faktor Perubahan Dinamika Masyarakat

Perubahan dinamika masyarakat dapat terjadi karena beberapa factor (Salam, 2002) antara lain :

- a. Penyebaran informasi, meliputi pengaruh dan mekanisme media dalam menyampaikan pesan-pesan ataupun gagasan (pemikiran)
- b. Teknologi, suatu unsur dan sekaligus faktor yang cepat berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan
- c. Modal, antara lain sumber daya manusia ataupun modal finansial
- d. Ideology atau agama, keyakinan agama atau ideology tertentu berpengaruh terhadap proses perubahan sosial
- e. Birokrasi, terutama berkaitan dengan berbagai kebijakan pemerintahan tertentu dalam membangun kekuasaannya
- f. Agen atau actor, hal ini secara umum termasuk dalam modal sumber daya manusia, tetapi secara spesifik yang dimaksudkan adalah inisiatif-inisiatif individual dalam “mencari” kehidupan yang lebih baik.

#### 4. Masyarakat Sebagai Tempat Sosialisasi

Manusia sebagai anggota masyarakat terikat oleh sebuah aturan yang berlaku didalam masyarakatnya. Aturan tersebut diwujudkan dalam bentuk norma dan nilai yang berbeda-beda antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya. Hal ini disebabkan karena kebutuhan, kebiasaan, kepercayaan, kesenian, bahasa serta tata kelakuan yang berbeda antara masyarakat disuatu daerah dengan daerah lainnya. Dengan adanya norma dan nilai tersebut kehidupan masyarakat akan menjadi teratur dan terkendali sehingga terciptalah kondisi yang kondusif dalam melangsungkan hidupnya. Norma dan nilai pada suatu masyarakat bentuknya berupa tradisi yang turun menurun yang bahkan kadang dalam bentuk yang tidak tertulis. Namun masyarakat yang memiliki norma tersebut senantiasa menjaganya penerus mereka, baik dalam kepercayaan, kesenian, bahasa atau dalam bentuk lainnya.

Melalui proses sosialisasi seseorang atau sekelompok orang menjadi mengetahui dan memahami bagaimana ia atau mereka harus bertingkah laku dilingkungan masyarakatnya, juga mengetahui dan menjalankan hak- hak dan kewajibannya berdasarkan peranan-peranan yang dimilikinya (Tejokusumo, 2014).

#### 5. Syarat-syarat Masyarakat

Masyarakat harus mempunyai syarat-syarat (Sani, 2007) sebagai berikut :

- a) Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang.

- b) Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama disuatu daerah tertentu
- c) Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk kepentingan dan tujuan yang sama

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa syarat - syarat masyarakat adalah harus ada perkumpulan manusia, dan harus banyak, telah bertempat tinggal dengan waktu yang lama di suatu daerah atau tempat tertentu, apabila seseorang atau manusia yang tidak bertempat tinggal di suatu daerah tertentu belum bisa dikatakan sebagai masyarakat.

#### **D. Pandemi**

Pandemi adalah penyebaran wabah penyakit yang meliputi daerah geografi yang luas atau terjadi secara global diseluruh dunia. Pandemi berada diatas level endemi dan epidemi. Wabah penyakit yang termasuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular yang memiliki garis infeksi berkelanjutan.

Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini diberikan oleh WHO (World Health Organization) sebagai nama resmi penyakit ini. Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Dengan adanya pandemic virus corona telah memberikan dampak yang sangat merusak dalam berbagai bidang kehidupan karena virus ini dengan cepat menyebar dari satu orang ke orang lainnya hanya lewat bersin, bersentuhan langsung maupun lewat benda-benda yang telah terjangkit virus (Yuliana, 2020). Virus ini

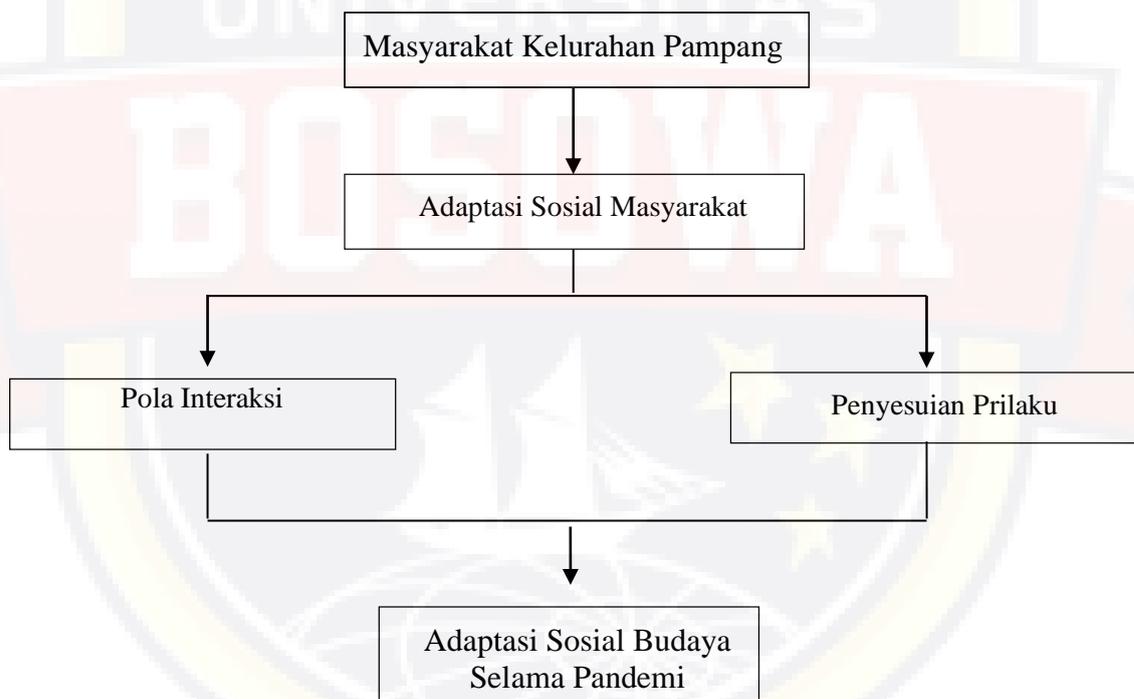
membuat pemerintah mengeluarkan undang-undang pelarangan untuk berinteraksi dalam jarak tertentu sehingga membuat masyarakat untuk sulit berinteraksi satu sama lain.

Pandemi yang diakibatkan oleh Covid 19 memiliki dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia, yaitu dampak bagi kesehatan yang sangat serius dan dapat menimbulkan kematian, disamping dampak kesehatan juga berdampak pada perekonomian Negara-negara seluruh dunia, termasuk Indonesia. Antara lain terhambatnya proses produksi, karena makin langkanya bahan baku terutama yang berasal dari import yang sempat dihentikan, berhentinya Industri pariwisata, hiburan dan perhotelan dan penerbangan akibat adanya kebijakan pembatasan sosial dan penutupan wilayah, akibatnya tidak sedikit industri yang mengurangi karyawannya yang berujung pada pemberhentian sementara karyawan, bahkan terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga dapat berakibat menurunnya pendapatan dan bertambah banyaknya pengangguran serta meningkatnya kriminalitas.

Wabah Covid-19 bukan hanya berdampak pada segi kesehatan dan perekonomian masyarakat, tetapi juga berdampak pada pola interaksi sosial. Menurut Mega (2021), interaksi sosial berubah karena ada tuntunan social distancing ditengah wabah virus covid-19 seperti kegiatan berkumpul-kerumuk, pengajian, arisan, rutinitas yang biasa kita liat dipedesaan akhirnya mulai dikurangi sebagai solusi pencegahan penyebaran covid-19.

### E. Kerangka Konseptual

Kerangka pikir penelitian guna menganalisis Pola Interaksi Masyarakat Kelurahan Pampang ditengah wabah Covid-19. Penelitian ini hanya fokus pada interaksi sosial di tengah wabah Covid-19 di Kelurahan Pampang yang masyarakatnya masih melakukan aktivitas sehari-hari tanpa memperdulikan adanya larangan social distancing guna memutus rantai penyebaran virus corona. Penelitian ini menggali lebih dalam terkait interaksi sosial masyarakat kelurahan Pampang ditengah wabah Covid-19.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, penelitian berawal dari minat yang ada dalam diri seseorang dalam memahami fenomena tertentu yang kemudian berkembang menjadi ide, teori, dan konsep. Untuk mewujudkan penelitian yang berawal dari minat tersebut dilakukanlah cara untuk mewujudkannya adalah dengan memilih metode yang cocok dengan tujuan dari suatu penelitian. Metode penelitian dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Guna menjawab dan mencari pemecahan permasalahan maka penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif (Gunawan dkk, 2007).

Menurut Sugiyono (2012), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif dimaksudkan dalam penelitian ini adalah agar dapat mendeskripsikan secara obyektif realitas tentang **‘Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Pampang Di Era Pandemi’**

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pampang Kota Makassar sebagai fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan di bulan Januari 2022 sampai dengan akhir bulan Januari 2022. Tetapi batas waktu tersebut masih bersifat sementara, sehingga jika sewaktu-waktu masih memerlukan data, penulis dapat mengunjungi lokasi penelitian.

## C. Subjek Penelitian

Metode penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive Sampling*. "Purposive sampling menurut Sugiyono (2016:82) teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu"

Alasan menggunakan teknik *Purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih *Purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria tersebut antara lain adalah masyarakat yang kurang mampu, tunawisma, mahasiswa dan pedagang.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis informan yang digunakan yaitu informan kunci dan informan biasa. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu Masyarakat Kelurahan Pampang, sedangkan yang menjadi informan biasa adalah tokoh-tokoh masyarakat dan lain-lain.

## **D. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer penelitian ini adalah ibu rumah tangga, tunawisma, mahasiswa, pedagang, tukang bangunan dan buruh bontor.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau informasi yang di peroleh dari pemerintah setempat. Sumber data sekunder ini berupa dokumen, meliputi arsip-arsip atau data-data terkait penelitian. Adapun dokumen tersebut antara lain peta Kelurahan Pampang,, Profil Kelurahan Pampang, luas wilayah Kelurahan di Kecamatan Panakukang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Dari pengamatan, akan mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya. Hal yang

diamati antara lain adalah orang yang tidak memakai masker, tempat beribadah,

## 2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam mengenai 'Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Pampang Di Era Pandemi'. Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang permasalahan yang diteliti. Peneliti akan mewawancarai 6 orang informan yang terdiri dari ibu rumah tangga, tunawisma, mahasiswa, pedagang, tukang bangunan dan buruh bontor.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Pengumpulan Data

Menggali informasi dan data dari berbagai sumber atau responden. yaitu dengan wawancara, observasi, analisis dokumen dan foto-foto kegiatan yang ada.

### 2. Reduksi Data

Dalam reduksi data, data yang diperoleh disortir karena data dari hasil wawancara merupakan data yang memiliki sifat sangat luas informasinya bahkan masih mentah. Dengan ini kita akan bisa memilih laporan hasil wawancara yang lebih penting, jadi bila ada hasil laporan yang dirasa kurang penting bisa dibuang.

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melakukan editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal berkaitan dengan data yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat menentukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Pada tahap terakhir dari reduksi data adalah menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan.

### 3. Pengajian Data

Hasil dari pengorganisasian data yang di sajikan secara sistematis dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Bentuk penyajian laporan berupa diskriptif analitik dan logis yang mengarah pada kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan penafsiran terhadap data dalam wawancara.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menyangkut interpretasi peneliti, yaitu pengembangan makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang masih kaku senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibilitas dan objektivitasnya terjamin. Kesimpulan bisa berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti saat mengadakan pencatatan atau bisa berupa suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

### **1. Triangulasi**

Triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh dalam wawancara dengan data observasi, artinya adalah membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### **2. Perpanjangan Pengamat**

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

### **3. Peningkatan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

## H. Operasionalisasi Konsep

Operasional konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Interaksi Sosial adalah hubungan timbal balik dalam masyarakat yang tercipta karena adanya komunikasi antara satu pihak dengan pihak lainnya melalui sebuah tindakan tertentu
2. Adaptasi sosial yang dimaksud adalah proses penyesuaian diri dari setiap individu untuk bisa masuk dalam kelompok masyarakat
3. Masyarakat yang dimaksud adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerjasama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki ketatanan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.
4. Pandemi yang dimaksud adalah. nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini diberikan oleh WHO (World Health Organization) sebagai nama resmi penyakit ini.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Keadaan Wilayah Kecamatan Panakukang

Kecamatan panakkukang merupakan salah satu dari 14 kecamatan di kota Makassar yang berbatasan dengan Kecamatan Tallo di sebelah utara, Kecamatan Tamalanrea di sebelah timur, Kecamatan Rappocini di sebelah selatan dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Makassar. Kecamatan Panakukang merupakan daerah bukan pantai dengan topografi ketinggian 500 m dari permukaan laut, menurut jaraknya, letak masing-masing kelurahan ke ibukota kecamatan berkisar antara 1-2 km.

Kecamatan Panakkukang terdiri dari 11 kelurahan dengan luas wilayah 17,05 km, dari luas wilayah tersebut seperti pada tabel 1.

**Tabel 4.1 Luas Wilayah Kelurahan Di Kecamatan Panakukang**

NO	Kelurahan	Luas
1.	Kelurahan Paropo	1,94 km <sup>2</sup>
2.	Kelurahan Karampuang	1,46 km <sup>2</sup>
3.	Kelurahan Pandang	1,16 km <sup>2</sup>
4.	Kelurahan Masale	1,32 km <sup>2</sup>
5.	Kelurahan Tamamaung	1,27 km <sup>2</sup>
6.	Kelurahan Karuwisi	0,85 km <sup>2</sup>
7.	Kelurahan Sirinjali	0,17 km <sup>2</sup>
8.	Kelurahan Karuwisi Utara	1,72 km <sup>2</sup>
9.	Kelurahan Pampang	2,63 km <sup>2</sup>
10.	Kelurahan Panaikang	2,35 km <sup>2</sup>
11.	Kelurahan Tello Baru	2,16 km <sup>2</sup>

Tabel di atas tampak bahwa Kelurahan Pampang memiliki wilayah terluas yaitu 2,63 km, terluas kedua adalah Kelurahan Panaikang dengan luas wilayah 2,35 km, sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kelurahan Sinrijala yaitu 0,17 km . Kecamatan Panakukang terdiri atas 91 RW dan 474 RT dengan kategori kelurahan swasembada. dengan demikian tidak ada lagi kelurahan dengan klasifikasi swadaya dan swakarya.

## **B. Data Wilayah Kelurahan Pampang Kecamatan Panakukang**

### **1. Batas – batas wilayah Kelurahan Pampang**

Kelurahan Pampang merupakan salah satu dari 11 kelurahan yang ada di Kecamatan Panakukang dengan luas wilayah 2,71 HA. Berdasarkan posisi geografisnya kelurahan pampang memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Tammua/Rappokalling, Kecamatan Tallo
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Panaikang, Kecamatan Panakkukang
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Sinrijala, Kecamatan Panakkukang
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Karuwisi, Kecamatan Panakkukang

**Gambar 4.1. Peta Kelurahan Pampang**



Sumber : Kantor Kelurahan Pampang, 2021

## 2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk adalah data-data setiap warga/masyarakat Kelurahan Pampang yang pergi atau menetap disuatu daerah dan diinput oleh mereka yang mempunyai wewenang dalam mengimput data warga masyarakat disekitarnya agar tidak terjadi suatu permasalahan yang timbul dikemudian hari. Dalam hal ini adalah warga atau masyarakat yang berada di Kelurahan Pampang ini memiliki jumlah penduduk yang padat.

Adapun data Kependudukan Kelurahan Pampang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Data Kependudukan**

Desa/Kelurahan : Pampang

Kecamatan : Panakkukang

Laporan Bulan : Januari 2022

NO	PERINCIAN	WARGA NEGARA RI		WARGA ASING		JUMLAH		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI +PEREMPUAN
1.	Penduduk awal bulan ini	7,731	8,080	-	-	7,731	8,080	15,811
2.	Kelahiran bulan ini	1	-	-	-	1	-	1
3.	Kematian bulan ini	2	3	-	-	2	3	5
4.	Pendatang bulan ini	3	2	-	-	3	2	5
5.	Pindah keluar	11	8	-	-	11	8	19
6.	Penduduk akhir bulan ini	7,722	8,071	-	-	7,722	8,071	15,793

Sumber : Kantor Kelurahan Pampang, 2022

**C. Mata Pencaharian**

Kebutuhan perekonomian manusia saat ini semakin bertambah dengan adanya pertambahan penduduk serta kurangnya lapangan pekerjaan yang membuat perekonomian masyarakat saat ini tidak stabil.

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Dalam pembahasannya sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda. Dalam konsep sosiologi manusia sering disebut dengan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa

adanya bantuan dari orang lain, sehingga arti sosial sering diartikan sebagai hal yang berkenaan dengan masyarakat. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos yang berarti keluarga atau rumah tangga dan nomos yang berarti peraturan.

Dari hasil pengamatan peneliti, penduduk di Kelurahan Pampang banyak yang bekerja sebagai buruh harian lepas. Terlepas dari itu, sebagian masyarakat juga ada yang bekerja sebagai wiraswasta, menjual miras (ballo), usaha laundry, ibu rumah tangga, serta banyak yang memiliki kerja sampingan sebagai contoh sepulangnya dari kerja kantoran ada yang masih melakukan kerja sampingan yaitu menjadi ojek online untuk menambah lagi mata pencaharian mereka demi kebutuhan hidup bersama keluarga dan bahkan banyak juga penduduk yang masih tidak mempunyai pekerjaan atau biasa disebut dengan tunawisma.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pembahasan pada bab ini didasarkan pada seluruh data yang berhasil di kumpulkan dan didapatkan pada saat penulis melakukan penelitian di Kelurahan Pampang, Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Data yang di ambil dari penelitian ini merupakan data primer, yang di ambil langsung dari data informan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif atau wawancara langsung.

Dari data ini diperoleh beberapa jawaban yang menyangkut tentang bagaimana pola interaksi masyarakat Kelurahan Pampang di Era Pandemi dan bagaimana bentuk penyesuaian prilaku masyarakat Kelurahan Pampang selama pandemi.

##### **1. Profil Informan**

Dalam penelitian ini peneliti memilih enam informan yaitu diantaranya adalah tokoh masyarakat, tokoh wanita, buruh harian lepas, mahasiswa, pedagang jalanan dan tunawisma. Informan yang telah dipilih untuk diteliti yaitu masyarakat yang tinggal di Kelurahan Pampang, Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Untuk mengetahui lebih jelas identitas para informan dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

## a. Informan I

Nama : Risma

Umur : 38 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Jenis Kelamin : Perempuan

Informan pertama yaitu Ibu Risma, beliau bekerja sebagai ibu rumah tangga. Menurut informan, selama pandemi akibat covid-19 telah mengubah pola interaksi yang terjadi di Kelurahan Pampang, yang dulunya sebelum adanya pandemi masyarakat banyak yang melakukan aktivitas diluar rumah sebagai contoh berkumpul dengan tetangga, rekan, dan keluarga. Dalam bentuk penyesuaian perilaku selama pandemi, informan sendiri terkadang terlena dengan aturan – aturan baru yang telah diberlakukan selama pandemi sebagai contoh pergi kepasar namun lupa untuk memakai masker namun seiring berjalannya waktu beliau mengatakan sudah menjadi terbiasa dengan kemana-mana dengan memakai masker.

## b. Informan II

Nama : Joko

Umur : 45 tahun

Pekerjaan : Pedagang

Jenis Kelamin : Laki-laki

Informan yang kedua ini berasal dari Jawa namun sudah lama tinggal dan bekerja di Kelurahan Pampang. Informan merasakan perubahan yang sangat mencolok sebelum adanya pandemi dan setelah adanya pandemi Covid-19 ini dikarenakan pembeli dari dagangannya sangat dratis menurun yang dulunya setiap sore banyak yang mengantri untuk membeli tetapi setelah adanya pandemi covid-19 kini dagangannya menjadi sepi. Dalam bentuk penyesuaian dirin informan yang awalnya sangat kaku saat harus terus menerus melakukan sesuatu yang sebelumnya belum pernah ia lakukan tetapi karena adanya pandemi informan harus melakukannya misalnya harus menjaga jarak dengan pembeli, memakai masker dan sering mencuci tangan.

c. Informan III

Nama : Inri Hartati

Umur : 23 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Jenis Kelamin : Perempuan

Yosevin Manurung merupakan mahasiswi semester VII yang berkuliah di Universitas Bosowa dan mengambil jurusan Akuntansi. Menurut informan, pandemi yang terjadi saat ini telah mengubah sistem perkuliahan, yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka kini harus dilakukan secara online.. Selain itu, bentuk penyesuaian diri yang dilakukan informan seperti memakai masker saat keluar rumah, menjaga jarak, pengecekan suhu tubuh saat hendak memasuki tempat umum seperti restoran atau kafe, dan rajin cuci tangan.

## d. Informan IV

Nama : Asis

Umur : 26 tahun

Pekerjaan : Tunawisma

Jenis Kelamin : Laki-laki

Informan selanjutnya adalah seorang wiraswasta. Menurut informan semenjak adanya pandemi covid-19 ini telah merubah banyak hal terutama dalam interaksi sosial dan juga gaya hidup. Dalam hal sosial yang berubah dari informan yaitu kebiasaan berkumpul dengan teman-teman di Cafe harus menjaga jarak, tidak bersalaman, dan sebisa mungkin menghindari orang-orang yang tidak dikenali. Bentuk penyesuaian diri informan dimasa pandemi sama seperti informan – informan sebelumnya yaitu memakai masker dan sebisa mungkin melakukan protokol kesehatan lainnya.

## e. Informan V

Nama : Saipul

Umur : 31 tahun

Pekerjaan : Buruh Bentor

Jenis Kelamin : Laki-laki

Saipul adalah seorang yang keseharian membawa becak motor (bentor) untuk mencari nafkah bagi keluarga. Menurut informan, ditengah pandemi sangat kurang penumpang yang keluar masuk di daerah Pampang akibat covid-19 dan begitupun buruh bentor lainnya. Bentuk

penyesuaian diri yang dilakukan informan selama pandemi yaitu informan tetap memakai masker saat bekerja, dan ketika informan di tempat namplas atau biasa disebut tempat nonkrong buruh bentor lainnya untuk menunggu penumpang informan tetap menjaga jarak.

f. Informan VI

Nama : Syahril

Umur : 30 tahun

Pekerjaan : Buruh Harian Lepas

Jenis Kelamin : Laki-laki

Informan selanjutnya yaitu Syahril yang bekerja sebagai buruh harian lepas. Menurut informan, aktivitas selama pandemi itu sebelum berangkat dari rumah ke tempat kerja informan menggunakan karena takut akan adanya swiping pemeriksaan masker selama diperjalanan, akan tetapi sesampainya ditempat kerja informan membuka maskernya kembali karna menurutnya pekerjaan yang dilakukan sebagai buruh harian lepas (tukang batu) adalah pekerjaan yang berat sehingga membutuhkan tenaga yang banyak dan apabila menggunakan masker saat bekerja akan merasa sangat tidak nyaman dan sesak. Bentuk penyesuaian diri yang dilakukan informan adalah membiasakan diri untuk memakai masker lebih lama lagi meski harus merasakan sesak nafas saat bekerja, dan mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

## g. Informan VI

Nama : Sulasti

Umur : 32 tahun

Pekerjaan : Penjual Nasi Kuning

Jenis Kelamin : Perempuan

Informan yang terakhir ada Ibu Sulasti yang bekerja sebagai penjual nasi kuning. Informan mulai berjualan nasi kuning mulai dari jam 8 malam sampai jam 12 malam. Adapun perubahan pola interaksi yang dialami oleh informan adalah susah untuk bertemu keluarga dikampung diakibatkan pandemi covid-19 dan juga informan merasakan saat pandemi dagangannya mulai sepi diakibatkan kurangnya pembeli yang membeli dagangannya. Pendapatan saat ini juga tidak sama dengan sebelum terjadinya pandemi, namun informan tetap bersyukur karna masih diberikan kesehatan untuk mencari nafkah buat keluarganya. Menurut informan, beliau sudah mematuhi protokol kesehatan selama pandemi walaupun tidak sepenuhnya terpenuhi dikarenakan beliau belum terbiasa. Bentuk penyesuaian diri yang dilakukan oleh informan adalah menjaga jarak dengan pembeli serta memakai masker saat berjualan.

## 2. Pola Interaksi Masyarakat Kelurahan Pampang di masa pandemi

Dalam menjalani kehidupan, manusia harus bekerjasama dengan orang lain karena pada dasarnya manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini telah

memberikan dampak yang sangat buruk dalam berbagai bidang kehidupan. Karena virus ini dengan cepat menyebar dari satu orang ke orang lainnya hanya lewat bersin, bersentuhan langsung maupun lewat benda-benda yang telah terjangkit virus.

Kelurahan Pampang adalah salah satu Kelurahan yang penduduknya padat dan banyak aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di Kelurahan tersebut sehingga dalam menghadapi pola interaksi dan juga bentuk penyesuaian perilaku selama pandemi masyarakat membutuhkan waktu yang sedikit lama agar terbiasa dengan keadaan yang terjadi saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dilapangan, didapatkan bahwa pola interaksi masyarakat Kelurahan Pampang di era pandemi adalah :

**a. Sulit untuk bertemu dan berkomunikasi dengan teman maupun keluarga**

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam bergaul, berbicara, bersalaman, bahkan yang bertentangan sekalipun kita memerlukan orang lain. Dalam bergaul dengan orang lain selalu ada timbal balik atau melibatkan dua belah pihak. Interaksi sosial merupakan ciri khas kehidupan bermasyarakat, artinya kehidupan bermasyarakat akan terlihat nyata dalam berbagai bentuk pergaulan seseorang dengan orang lain, tetapi setelah terjadinya pandemi covid-19 adanya perubahan – perubahan yang terjadi di masyarakat Kelurahan

Pampang dalam berinteraksi. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan yaitu Ibu Risma, beliau mengatakan :

*“dulunya itu sebelum adanya pandemi, sering sekali ka sama tetangga itu kumpul – kumpul didepan rumah sembarang ji dibahas, ada-adaji itu pembahasan kalo ibu-ibu mi yang kumpul, tapi kenapa pasnya ada ini pandemi apalagi pas lagi heboh-hebohnya, deh langsungki berubah total tidak heboh mi didepan rumah setiap sore, parno semua mi orang untuk keluar rumahna kalo tidak pentingji, jadi itumi dirasa kayak ada yang hilang begitu hehe“*

Hasil wawancara dari Ibu Risma yang menjelaskan bahwa beliau merasakan ada yang berbeda sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19, yang dulu katanya sering berkumpul bersama tetangga tapi karena adanya pandemi covid-19 kini hanya berdiam didalam rumah dan keluar saat ada hal yang mendesak atau yang penting sahaja. Begitu pula yang diungkapkan informan selanjutnya yaitu Asis yang mengatakan bahwa :

*“waktu pandemi susah sekaligus untuk keluar rumah, karena setiap mauka keluar rumah itu pasti selalu ka dimarahi orang rumah apalagi mau kumpul-kumpul sama teman, biasa itu didepan lorongji atau dimanakah yang penting ada anak-anak kumpul. Itupun biasa kalo kumpul-kumpul tiba-tiba lewat mi seng RT/RW, na kasih mki itu teguran disuruh ki pake masker, jaga jarak, diingatkan batas jam kumpul karna begitu mi kalo anak-anak lorong biasa ada yang mendengar tapi lebih banyak yang tidak mendengarnya”*

Ada juga informan atas nama Inri Hartati yang mengatakan bahwa :

*“kalo menurut ku saya, pola interaksi sosial saat ini yang saya alami jelas sangat berubah entah itu bersama keluarga atau sama teman-teman atau juga sama orang sekitar. Mungkin kalo itu dulu sebelum adanya pandemi, sering ki pulang ke kampung untuk ketemu keluarga apalagi saya ini yah anak rantau, jadi kalo libur mi kampus, yah pulangma juga kampung itu ketemu sama keluarga tapi sekarang karena pandemi mi, yah tanya kabar melauai sosmed saja karna kalo mauki pulang pasti takut-takut juga orang dikampung karna kita ini dari kota begitu juga sama teman-teman*

*kampus, dulu sebelum pandemi kami sering kumpul-kumpul di taman, kantin atau dikosnya teman karna dulu itu kuliahnya offline, mau tidak mau pasti seringki ketemu sama teman-teman ta”*

Dari penjelasan informan atas nama Asis dan juga Inri Hartati mengatakan bahwa, sebelum terjadi pandemi Covid-19, berkumpul bersama teman-teman itu tidak sesulit sekarang yang terlalu banyak aturan dan batasan.

**b. Tetap melakukan aktivitas dan bekerja ditengah pandemi**

Pandemi yang diakibatkan oleh Covid-19 ini bukan hanya berdampak pada kesehatan dan interaksi sosial saja tetapi berdampak juga pada perekonomian masyarakat. Perekonomian bagi masyarakat itu sendiri sangat penting bagi mereka, karna dari situlah mereka mencari nafkah untuk keluarga dan kebutuhan sehari-hari, bahkan ada masyarakat yang lebih mementingkan mencari uang dibanding memikirkan kesehatan dirinya. Sebagai contoh, ada masyarakat yang walaupun sedang sakit tetap pergi bekerja atau mencari nafkah, ada juga yang berangkat dari pagi dan pulangny malam, itu semua berdampak pada kesehatan masyarakat. Di masa pandemi saat ini, tidak menurunkan atau menghilangkan sedikitpun semangat masyarakat Kelurahan Pampang untuk pergi bekerja, tetapi mereka tetap mematuhi protokol kesehatan dan mematuhi aturan-aturan yang sudah diberlakukan selama pandemi. Seperti yang diungkapkan oleh informan selanjutnya yaitu Joko mengatakan bahwa :

*“ya kalo saya sendiri sendiri, saya tetap berdagang seperti biasanya tapi yah dengan mematuhi protokol kesehatan meskipun kadang lupa juga untuk pake masker seperti sekarang hehe. Karna kalo diam saja dirumah, nanti istri dan anak-anak saya mau makan apa, tidak ada pemasukan adanya hanya pengeluaran saja.”*

Begitu pula informan atas nama Sulasti mengatakan bahwa :

*“tetapka buka atau jualan yah walaupun corona, karna dari siniji kodong penghasilan ku, tidak buka ka yah tidak dapatka uang. Tidak seberapa ji memang didapat setiap harinya, tapi kalo misalnya satu hari saja tidak buka itu kayak merasa rugi sekali ka kodong, apalagi sekarang susah sekali ki mau cari uang, tidak ada itu uang yang didapat tanpa usaha dih. Kalo saya yang jaga tetapka pake masker cuman kalo ade saya yang jaga kadang tidak na suka pake masker, begitupun pembeli, ada yang pake masker ada juga yang tidak”*

Selain itu, berikut hasil wawancara dengan informan :

*“Yang ku tau itu saya banyak ji juga yang beraktivitas di luar rumah , karna saya kerja ku bawa bentor biasa juga saya perhatikan orang keluar masuk di pampang . kadang juga orang pulang pasar biasa saya tawarkan bentor”*

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Pampang tetap melakukan aktivitas dan bekerja ditengah pandemi Covid-19 salah satunya adalah penjual nasi kuning dan penjual gerobak telur tetap melakukan aktivitas seperti biasanya yaitu berdagang untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidup bersama keluarga. Kebutuhan perekonomian manusia saat ini semakin bertambah dengan adanya penambahan penduduk serta kurangnya lapangan pekerjaan yang membuat perekonomian masyarakat saat ini tidak stabil.

### 3. Bentuk Penyesuaian Diri Masyarakat Kelurahan Pampang selama pandemi

Adaptasi atau biasa disebut penyesuaian diri adalah tatanan baru yang harus diadaptasi oleh masyarakat di tengah masa pandemi covid-19.

Adaptasi merupakan bagian dari proses evolusi kebudayaan, yaitu proses yang mencakup rangkaian usaha-usaha manusia untuk menyesuaikan diri atau memberi respons terhadap lingkungan fisik

maupun sosial (Satria, 2012). Adaptasi kebiasaan baru menjadi sebuah pilihan atau keputusan yang harus diambil pemerintah untuk merespons pandemi yang disebabkan oleh virus covid-19 yang sampai saat ini masih belum mampu dikendalikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan di lapangan, didapatkan bahwa bentuk penyesuaian diri masyarakat Kelurahan Pampang selama pandemi adalah sebagai berikut:

**a. Belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan**

Menurut Sari (2021) menyatakan bahwa adaptasi kebiasaan baru juga dapat diartikan sebagai sebuah keteraturan baru yang tidak sama dengan keteraturan lama. Manusia umumnya sudah hidup dalam keteraturan yang diketahui untuk menjalani kehidupannya, tetapi merebaknya pandemi Covid-19 akhirnya merubah sejumlah tatanan hidup dan perilaku masyarakat serta ikut merubah kebijakan pemerintah pula. Begitu pula yang dijelaskan salah satu informan yang tinggal di Kelurahan Pampang yaitu Bapak Syahril menyatakan bahwa :

*“kalo untuk mematuhi protokol kesehatan mungkin saya baru 40% karna begitumi saya kerjaku berat kodong, na sessa jki kalo mau pake masker setiap saat tapi kalo ada ditempat keramaian tetap saya pake masker. Itu juga kalo cuci tangan sering sekali ka lupa, biasa itu diingatkan mami ka sama orang dirumah bilang cuci tangan itu kalo masuk mi didalam rumah, tapi lama-lama itu mungkin karna biasa mi juga biasa ku ingat sendiri ji untuk cuci tangan”*

Selain itu Ibu Risma juga menambahkan :

*“iye sudahmi kayak pake masker, jaga jarak, menghindari kerumunan. Tapi itu mi, biasa di lupa pakai masker dan yang lainnya karna belum terbiasa dengan keadaan yang terjadi saat ini”*

Hasil wawancara dari Bapak Syahril yang bekerja sebagai buruh harian lepas, menurut penjabarannya beliau baru 40% dalam mematuhi atau mengikuti protokol kesehatan karna menurutnya sangat memberatkan bagi dirinya apabila bekerja sambil menggunakan masker, tetapi apabila berada di tempat kerumunan atau keramaian beliau tetap menggunakan masker. Begitu juga yang dijelaskan oleh Ibu Risma bahwa sudah mematuhi protokol kesehatan tapi masih sering dilupakan dikarenakan belum terbiasa dengan keadaan pandemi yang terjadi saat ini. Inilah yang disebut dengan adaptasi kebiasaan baru atau bentuk penyesuaian perilaku, yang dulunya tidak pernah dilakukan tapi karna situasi dan keadaan harus dilakukan meski tidak harus 100% langsung berubah.

**b. ada pengetahuan baru yang didapatkan selama pandemi**

Pengetahuan dapat diperoleh dari pemikiran sendiri maupun dari pemikiran orang lain. Kemampuan manusia untuk mengingat apa yang telah diketahui, kemudian menyampaikannya kepada orang lain melalui bahasa menyebabkan pengetahuan menyebar luas. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan Inri Hartati yang merupakan seorang mahasiswa :

*“banyak sekali itu hal-hal baru yang harus dipelajari selamanya pandemi dan memang harus ki tau sebagai seorang mahasiswa pada umumnya. Contohnya sekarang belajarnya itu sistem online, sistem online yah pake aplikasi juga, entah itu kuliah melalui zoom, google meet, skype, google classroom dan aplikasi lainnya. Padahal dulu kan tidak pernah sistem online, jadi ini yang pertama kalinya dan haruski memang pelajari, karna kalo tidak di tau pake itu aplikasinya yah tidak ikut ki kuliah. Apalagi tadi itu lebih tergantung dengan teknolgi di, kalo saya pribadi mngkin berapa persen lah tapi memang si lebih banyak ke teknolgi karna segala sumber informasi di taunya yah dari teknologi kak”*

Pernyataan yang serupah diungkapkan oleh informan Asis :

*“iye banyak yang harus kita pelajari salah satunya mungkin kayak pake ki zoom kalo ada rapat-rapat atau pake google meet. Karna saya toh lulus ma jadi tidak ku dapat itu kuliah online, tapi kalo rapat dengan ade-ade di himpunan ku yah pasti melalui zoom atau google meet. Awalnya itu tidak ku tau pake begituan, tetangga ku ji itu ajarka hehe, buta ka kodong kalo yang begitu-begitu”*

Ada juga informan atas nama Saipul yang menyatakan bahwa :

*“apa dih, kayaknya tidak adaji kalo kita ini sebagai buruh bendor ji, paling samaji kayak dulu, tidak adaji yang berubah yang berubah itu pendapatannya ji tidak sama kayak dulu. Eh ada pale, mungkin dulu itu tidak tauka tentang virus-virus tapi karna pandemi mi sekarang jadi tau mki bilang oh ternyata ada virus yang namanya corona.”*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hal-hal baru yang harus diketahui atau dipelajari itu tergantung dari pekerjaan atau tingkat pendidikan seseorang. Sebagai contoh sebagai seorang mahasiswa atau anak remaja banyak hal baru yang harus diketahui atau dipelajari karna pendidikan yang ditempuhnya berbeda dengan yang kesehariannya hanya berdagang atau seperti pekerjaan informan diatas yaitu buruh bendor yang menjelaskan bahwa tidak ada perubahann atau ada hal baru yang harus dia pelajari atau ketahui melainkan tentang virus corono yang dimana merubah gaya hidup seseorang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pola Interaksi Masyarakat Kelurahan Pampang di Era Pandemi**

Pandemi adalah penyebaran wabah penyakit yang meliputi daerah geografi yang luas atau terjadi secara global diseluruh dunia. Pandemi berada diatas level endemi dan epidemi. Wabah penyakit yang termasuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular yang memiliki garis

infeksi berkelanjutan. Dengan adanya pandemic virus corona telah memberikan dampak yang sangat merusak dalam berbagai bidang kehidupan karena virus ini dengan cepat menyebar dari satu orang ke orang lainnya hanya lewat bersin, bersentuhan langsung maupun lewat benda-benda yang telah terjangkit virus. Virus ini membuat pemerintah mengeluarkan undang-undang pelarangan untuk berinteraksi dalam jarak tertentu sehingga membuat masyarakat sulit untuk berinteraksi satu sama lain.

Pola interaksi didefinisikan sebagai suatu kondisi yang saling mempengaruhi antarindividu dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia sebagai individu tidak akan mampu hidup sendiri dan berkembang sempurna tanpa hidup bersama dengan individu manusia lainnya. Manusia harus hidup bermasyarakat, saling berhubungan, berkomunikasi dan saling berinteraksi satu sama lain. Menurut Firdaus (2020) yang menyatakan bahwa manusia pasti membutuhkan bantuan dari individu atau kelompok lain, oleh karena itu kita sebagai manusia sebenarnya melakukan interaksi sosial dengan tujuan utama untuk bertahan hidup.

Setiap hari manusia berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Agar dapat berinteraksi dengan baik dan kelangsungan hidup tetap dapat berjalan, masyarakat di Kelurahan Pampang harus dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dikarenakan masyarakat di Kelurahan Pampang saat

ini sulit untuk bertemu dan berinteraksi dengan teman maupun keluarga dan masih ada juga masyarakat yang tetap melakukan aktivitas diengah pandemi misalnya tetap berdagang, tetap pergi bekerja dan tetap melakukan kegiatan-kegiatan seperti biasanya. Masyarakat Kelurahan pampang belum beradaptasi terhadap kebijakan kebijakan yang telah berlaku sehingga masih acuh tak acuh dengan keadaan yang terjadi saat ini. Dalam hal ini, masyarakat harus membiasakan diri untuk melakukan adaptasi yang sesuai dengan kebijakan adaptasi kebiasaan baru saat berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan relasi di dalam kelompok sosialnya. Hal yang sama dikemukakan oleh Firdaus (2020 ) dalam hasil penelitiannya pada masyarakat Nungga di Kota Bima mengatakan bahwa awalnya menghentikan segala sesuatu yang berkaitan dengan interaksi dengan masyarakat lain, dan hanya beraktifitas dalam rumah saja namun karena terdesak akan kebutuhan hidup seperti makanan yang harus terpenuhi maka masyarakat Nungga akhirnya keluar rumah namun dengan menerapkan prokol pencegahan covid dalam beraktivitas seperti memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mencuci tangan dan tidak keluar rumah kecuali hal yang mendesak.

## **2. Bentuk Penyesuaian Prilaku Masyarakat Kelurahan Pampang selama pandemi.**

Adaptasi mengacu pada proses interaksi antara perubahan yang ditimbulkan oleh organisme dengan lingkungan dan perubahan yang ditimbulkan oleh lingkungannya pada organisme, maka penyesuaian dua

arah seperti ini perlu agar semua bentuk kehidupan dapat bertahan hidup termasuk manusia. Adaptasi kebiasaan baru juga dapat diartikan sebagai sebuah keteraturan baru yang tidak sama dengan keteraturan lama.

Menurut Sari (2021) mengatakan bahwa kebiasaan baru adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup di tengah pandemi covid-19 yang belum bisa diatasi. Manusia umumnya sudah hidup dalam keteraturan yang diketahui untuk menjalani kehidupannya, tetapi merebaknya virus corona akhirnya merubah sejumlah tatanan hidup dan perilaku masyarakat serta ikut merubah kebijakan pemerintah pula.

Proses adaptasi merupakan proses dimana terjadi perubahan untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan lingkungannya. Masyarakat Kelurahan Pampang mengalami halangan atau kesulitan yang diakibatkan oleh situasi pandemi covid-19 yang sedang terjadi, akibatnya terjadi proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang telah berubah agar sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi.

Masyarakat harus melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan protokol kesehatan saat akan melakukan aktivitas diluar rumah dengan individu lainnya, mulai dari memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, rajin mencuci tangan, melakukan pengecekan suhu tubuh saat akan memasuki tempat-tempat umum, menghindari mobilitas, dan mengurangi kegiatan diluar rumah. Hal yang serupa diungkapkan oleh peneliti terdahulu Sari (2021) mengatakan bahwa adaptasi dalam penelitian

ini berarti bagaimana perilaku manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, salah satunya berupa membangun komunikasi yang baik dengan orang lain atau interaksi dengan lingkungannya yang disesuaikan dengan segala aturan dan keterbatasan yang disebabkan oleh pandemi covid-19.

Beberapa masyarakat Kelurahan Pampang menjadi cenderung menghindari keramaian dan berusaha menghindarkan diri dari situasi yang dianggap dapat menjadi penyebab terjadinya penularan covid-19 seperti perilaku kumpul atau guyub yang menyebabkan berkumpulnya lebih dari satu orang tetapi ada juga masyarakat yang masih acuh tak acuh dengan adanya aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga tetap melakukan aktivitas seperti biasanya seperti saat belum adanya pandemi Covid-19.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya yaitu mengenai Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Pampang di Era Pandemi, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian ini yaitu :

1. Pola interaksi yang terjadi di masyarakat Kelurahan Pampang saat ini yaitu sulitnya untuk bertemu secara langsung dengan teman maupun dengan keluarga yang berada dikampung. Hal ini disebabkan oleh adanya pembatasan-pembatasan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga masyarakat harus mematuhi aturan tersebut. Selanjutnya masyarakat Kelurahan Pampang masih ada yang tetap melakukan aktivitas ditengah pandemi, seperti berdagang, pergi bekerja dan tetap melakukan kegiatan-kegiatan seperti sebelum terjadinya pandemi Covid-19, karena mereka tetap harus mencari nafkah untuk keluarga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Bentuk penyesuaian perilaku masyarakat Kelurahan yang saat ini terjadi yaitu hampir sama dengan pola interaksi yang terjadi, yaitu beberapa masyarakat yang sudah terbiasa dengan keadaan dan situasi yang terjadi saat ini yaitu pandemi covid-19 yang dimana masyarakat harus mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan, begitu juga beberapa masyarakat lagi belum terbiasa untuk menerapkan protokol kesehatan dikarenakan sebelumnya belum pernah dilakukan tetapi karena adanya

pandemi yang mengharuskan masyarakat harus menerapkan protokol kesehatan.

## **B. Saran**

Sebagai sumbangan pemikiran penulis kepada berbagai kalangan berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagaimana yang dijelaskan dalam penulisan karya ilmiah ini. Maka saran-saran sebagai berikut adalah:

1. Pemerintah harus lebih baik lagi dalam melihat penyebaran covid-19 di lingkungan masyarakat baik itu dalam menggunakan masker maupun menjaga jarak sesama masyarakat dan protokol kesehatan lainnya.
2. Masyarakat harusnya lebih menyadari akan situasi yang terjadi saat ini, sehingga masyarakat dapat mengerti dan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

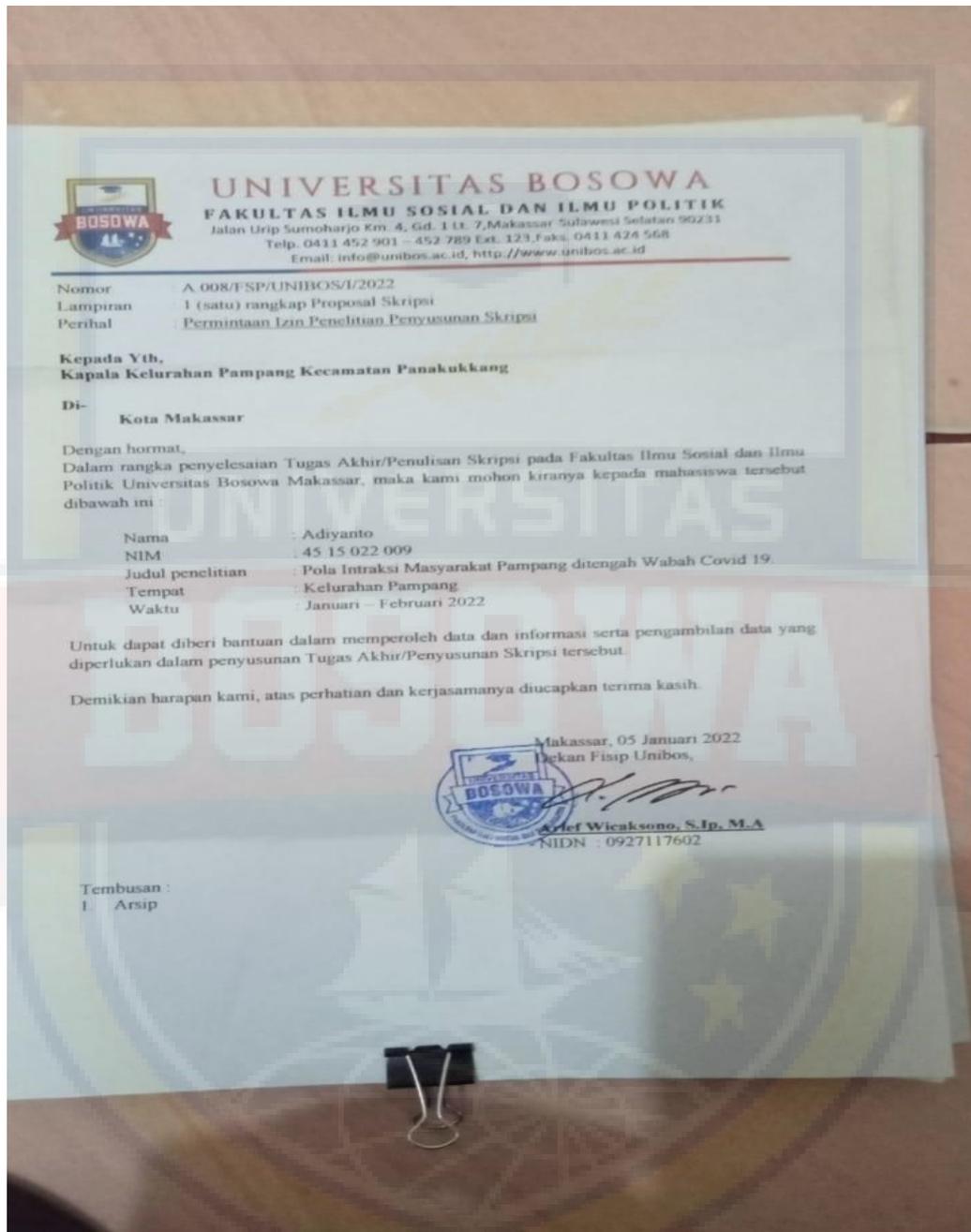
- Abdulsyani, 2007 “*Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*”, PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Adisasmita, Wiku (2020). Beradaptasi Dengan Tantangan Normal Baru New Normal.
- Agustinus, Solu dkk, 2021 "*Pelembagaan Nilai dan Norma Bagi Pecandu Narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Baddka Makassar*", Awal Jaya Mandiri : Makassar
- Ahmadi Abu, dkk, 2007 “*Sosiologi Pendidikan*”, PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Aminuddin. (2000). Pengantar apresiasi karya sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Astrid, Phil S Susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial. Jakarta: Bina Cipta, 1985.
- Firdaus, Abdurrahman. 2020. “*Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia.*” Jurnal Brand 2(1): 147–53.
- Firdaus dkk, 2020. “*Interaksi Sosial Masa Pandemi Covid-19*” (*Studi pada Masyarakat di Kelurahan Nungga Kota Bima*). Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, Volume.7, Nomor.2
- Gerungan, W.A. 1996. Psikologi Sosial. Bandung: Eresco.
- Gerungan, W.A. 2002. Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Sulistia Gan. Setiabudy, Rianto. Nafrialdi. Elysabeth. 2007. *Farmakologi dan Terapi Edisi 5*. Jakarta: FKUI.
- Haviland, William A. 1993. Antropologi Jilid 2 Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Linton Ralph, 1936 “*The study of Man*”, D. Appleton Century Company : New York, London.
- Rapita, Aprilia. 2017. Pengembangan buku ajar ips berbasis budaya lokal kelas IV SD di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Jurnal Tematik. Vol.7. No.1:10-17: p-ISSN:1979-6633 e-ISSN:2460-773
- Salam, Burhanuddin. 2002. *Etika Sosial. Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sari, Rapita H. 2021. *Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Menghadapi Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara*
- Setiadi. 2013. *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soekanto Soerjono, 1982 “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, CV. Rajawali : Jakarta
- Soerjono Soerjono, 1986 “*Sosiologi suatu pengantar*”, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto, 2009, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2007. *Tim Pengemban Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT. Imperial Bhakti Utama.
- Tejokusumo Bambang, 2014 “*Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengertahuan Sosial. Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*”. Universitas Negeri Malang.
- Tumanggor, dkk. 2010. “*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*”. Jakarta. Kencana
- Yuliana. 2020. *Corona virus diseases (Covid-19) Sebuah tinjauan literature*. Wellness and Healthy Magazine. Vol 2, No 1.
- <https://123dok.com/article/saran-amalgamasi-etnis-batak-studi-kasus-amalgamasi-terjadi.wq281jjq>



## Lampiran 1

## Surat Izin Meneliti



Lampiran 2  
Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Alamat :

Pekerjaan :

Pola interaksi masyarakat kelurahan pampang di Era pandemi

1. Bagaimana interaksi sosial terhadap keluarga selama pandemi ?
2. Bagaimana interaksi sosial terhadap teman di masa pandemi ?
3. Apa saja yang dilakukan masyarakat selama pandemi, apakah hanya berdiam dirumah atau tetap melakukan aktivitas seperti biasanya ?
4. Bagaimana interaksi anda dengan pembeli atau penjual di masa pandemi ?
5. Apa saja yang di terapkan dalam berinteraksi selama masa pandemi ?

Bentuk Penyesuaian Prilaku masyarakat pampang di era pandemi

1. Apakah saudara sudah mematuhi atau mengikuti protokol kesehatan dan sudah menjalankan aturan yang sudah ditetapkan pemerintah ?
2. Apakah ada hal atau pengetahuan yang sebelumnya tidak di ketahui, tapi karena pandemi terpaksa harus dipelajari ?
3. Apakah saudara menjadi lebih tergantung dengan teknolgi ?
4. Apakah ada yang berubah dan harus disesuaikan saat saudara beribadah ?
5. Apakah ada kesulitan yang dialaami selama melakukan bentuk penyesuaian prilaku selama pandemi ?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Informan 1**

Nama : Risma  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 38 tahun  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pola Interaksi Masyarakat Kelurahan Pampang di Era Pandemi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana interaksi sosial terhadap keluarga selama pandemi?	Interaksi dengan keluarga tidak terlalu berubah ji, ituji anak-anak kalo sudah keluar, disuruh mi langsung pergi mandi atau pergi cuci tangannya
2.	Bagaimana interaksi sosial terhadap teman di masa pandemi ?	dulunya itu sebelum adanya pandemi, sering sekali ka sama tetangga itu kumpul – kumpul didepan rumah sembarang ji dibahas, ada-adaji itu pembahasan kalo ibu-ibu mi yang kumpul, tapi kenapa pasnya ada ini pandemi apalagi pas lagi heboh-hebohnya, deh langsungki berubah total tidak heboh mi didepan rumah setiap sore, parno semua mi orang untuk keluar rumahna kalo tidak pentingji, jadi itumi dirasa kayak ada yang hilang begitu hehe
3.	Apa saja yang dilakukan masyarakat selama pandemi, apakah hanya berdiam dirumah atau tetap melakukan aktivitas seperti biasanya ?	Kalo saya, kalo tidak terlalu pentingji yah tidak keluar rumah ka, tapi tanggungjawab sebagai istri tetapji saya lakukan seperti biasanya, kayak masak, jaga anak, bersih-bersih
4.	Bagaimana interaksi anda dengan pembeli atau penjual di masa	Kalo ke pasar kan banyak orang, jadi

	pandemi ?	tetapka pake masker kalo keluar, sama jaga jarak juga. Tapi kalo belanja ka di penjual sayur yang lewat ji didepan rumah, biasa itu lupa ka pake masker.
5.	Apa saja yang di terapkan dalam berinteraksi selama masa pandemi ?	Pake masker toh, tidak bersalaman, tidak cipika cipiki, sering cuci tangan atau tidak pake itu handsanitizer

#### Bentuk Penyesuaian Prilaku Masyarakat Kelurahan Pampang selama pandemi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saudara sudah mematuhi atau mengikuti protokol kesehatan dan sudah menjalankan aturan yang sudah ditetapkan pemerintah ?	Iye sudahmi kayak pake masker, jaga jarak, menghindari kerumunan. Ituji biasa masker sering lupa-lupa dipake
2.	Apakah ada hal atau pengetahuan yang sebelumnya tidak di ketahui, tapi karena pandemi terpaksa harus dipelajari ?	Iye, selama pandemi itu sama ji na ajarki untuk hidup sehat. Kan sebelumnya itu bisa dibilang tidak terlalu bersih ki toh hehe, mksdnya jarang-jarangki cuci tangan, sekarang kalo pulang mi dari luar, haruski dlu cuci tangan sebelum masuk dirumah
3.	Apakah saudara menjadi lebih tergantung dengan teknolgi ?	Iye, kalo selesaimi itu pekerjaan dirumah, sudahmi juga semua anak-anak ku mandi, jadi tidak adami dibikin, main hp ma itu liat-liat facebook atau berita
4.	Apakah ada yang berubah dan harus disesuaikan saat saudara beribadah ?	Bah iye jelas mi toh kalo ditempat ibadah, tempat rame orang. Haruski memang jaga jarak
5.	Apakah ada kesulitan yang dialaami selama melakukan bentuk penyesuaian priilaku selama pandemi ?	Awalnya memang sulit karna tidak terbiasa, jadi seringki lupa-lupa itu mau patuhi protokol kesehatan. Tapi lama-lama karan seringmi dilakukan biasami juga, diingat terus mi juga

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Informan 2**

Nama : Joko  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 45 tahun  
 Alamat :  
 Pekerjaan : Pedagang

**Pola Interaksi Masyarakat Kelurahan Pampang di Era Pandemi**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana interaksi sosial terhadap keluarga selama pandemi?	Kalo dirumah sperti biasa, tapi untuk keluarga di kampung yah paling melalui sosmed, melalui video call, karna kalo mau pulang kampung yah dipikir-pikir dulu mas
2.	Bagaimana interaksi sosial terhadap teman di masa pandemi ?	Interaksi dengan teman yah sedikit berkurang dibanding sebelum terjadinya pandemi, seperti ada yang membatasi
3.	Apa saja yang dilakukan masyarakat selama pandemi, apakah hanya berdiam dirumah atau tetap melakukan aktivitas seperti biasanya ?	ya kalo saya sendiri, saya tetap berdagang seperti biasanya tapi yah dengan mematuhi protokol kesehatan meskipun kadang lupa juga untuk pake masker seperti sekarang hehe. Karna kalo diam saja dirumah, nanti istri dan anak-anak saya mau makan apa, tidak ada pemasukan adanya hanya pengeluaran saja
4.	Bagaimana interaksi anda dengan pembeli atau penjual di masa pandemi ?	Sekarang itu untuk bicara dengan pembeli sendiri sedikit dikurangi, karna kan penjual harus ramah ke pembeli, tapi karna situasi saat ini,

		saya juga mengurangi itu bicara kepada pembeli, tapi yah tetap dilayani dengan baik dan sopan agar pembeli juga nyaman.
5.	Apa saja yang di terapkan dalam berinteraksi selama masa pandemi ?	Pake masker yah salah satunya mas

#### Bentuk Penyesuaian Prilaku Masyarakat Kelurahan Pampang selama pandemi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saudara sudah mematuhi atau mengikuti protokol kesehatan dan sudah menjalankan aturan yang sudah ditetapkan pemerintah ?	Sudah, tapi masih sering lupa-lupa mas
2.	Apakah ada hal atau pengetahuan yang sebelumnya tidak di ketahui, tapi karena pandemi terpaksa harus dipelajari ?	Yah mungkin kalo dulu saya sendiri tidak pernah memakai masker, tapi karna adanya pandemi ini, yang dulunya tidak pernah pake masker sekarang harus mki pake masker toh
3.	Apakah saudara menjadi lebih tergantung dengan teknolgi ?	Emmm tidak terlalu mas, saya lebih fokusnya ke pekerjaan berjualan
4.	Apakah ada yang berubah dan harus disesuaikan saat saudara beribadah ?	Iya ada yang berubah, contohnya menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker
5.	Apakah ada kesulitan yang dialami selama melakukan bentuk penyesuaian priilaku selama pandemi ?	Sulitnya itu mungkin karna bekum terbiasa yah dengan aturan pemerintah jadi masih sering lupa-lupa untk mematuhi protokol kesehatan

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Informan 3**

Nama : Inri Hartati  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 23 tahun  
 Alamat :  
 Pekerjaan : Mahasiswa

**Pola Interaksi Masyarakat Kelurahan Pampang di Era Pandemi**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana interaksi sosial terhadap keluarga selama pandemi?	<p>kalo menurut ku saya, pola interaksi sosial saat ini yang saya alami jelas sangat berubah entah itu bersama keluarga atau sama teman-teman atau juga sama orang sekitar. Mungkin kalo itu dulu sebelum adanya pandemi, sering ki pulang ke kampung untuk ketemu keluarga apalagi saya ini yah anak rantau, jadi kalo libur mi kampus, yah pulangma juga kampung itu ketemu sama keluarga tapi sekarang karena pandemi mi, yah tanya kabar melau sosmed saja karna kalo mauki pulang pasti takut-takut juga orang dikampung karna kita ini dari kota begitu juga sama teman-teman</p>

		kampus, dulu sebelum pandemi kami sering kumpul-kumpul di taman, kantin atau dikosnya teman karna dulu itu kuliahnya offline, mau tidak mau pasti seringki ketemu sama teman-teman ta
2.	Bagaimana interaksi sosial terhadap teman di masa pandemi ?	Sekalian mi sama yang tadi jawaban ku itu kak hehe
3.	Apa saja yang dilakukan masyarakat selama pandemi, apakah hanya berdiam dirumah atau tetap melakukan aktivitas seperti biasanya ?	Kalo masyarakat yang saya liat, masih adaji yang tetap melakukan aktivitasnya diluar sana tapi dengan mematuhi protokol kesehatan, kita saja sebagai mahasiswa adami juga sudah yang kuliah offline, jadi harus ki juga ke kampus
4.	Bagaimana interaksi anda dengan pembeli atau penjual di masa pandemi ?	Saya sendiri kalo sudahka dari warung atau sudah ka belanja-belanja, tidak pernah ka lupa itu untuk pake handsanitizer. Karna tidak tau diluar toh, sempat adami yang sembarangdipegang baru tidak disadari
5.	Apa saja yang di terapkan dalam berinteraksi selama masa pandemi ?	Pake masker, jaga jarak, mencuci tangan, tidak lupa pake handsanitizer, ituji kayaknya kak

Bentuk Penyesuaian Prilaku Masyarakat Kelurahan Pampang selama pandemi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saudara sudah mematuhi atau mengikuti protokol kesehatan dan sudah menjalankan aturan yang sudah ditetapkan pemerintah ?	Iyee bisa dibilang sudahmi
2.	Apakah ada hal atau pengetahuan yang sebelumnya tidak di ketahui, tapi karena pandemi terpaksa harus dipelajari ?	banyak sekali itu hal-hal baru yang harus dipelajari selamanya pandemi dan memang harus ki tau sebagai seorang mahasiswa pada umumnya. Contohnya sekarang belajarnya itu sistem online, sistem online yah pake aplikasi juga, entah itu kuliah melalui zoom, google meet, skype, google classroom dan aplikasi lainnya. Padahal dulu kan tidak pernah sistem online, jadi ini yang pertama kalinya dan haruski memang pelajari, karna kalo tidak di tau pake itu aplikasinya yah tidak ikut ki kuliah.
3.	Apakah saudara menjadi lebih tergantung dengan teknolgi ?	Apalagi tadi itu lebih tergantung dengan teknolgi dih, kalo saya pribadi mngkin berapa persen lah tapi memang si lebih banyak ke teknolgi karna segala sumber informasi di taunya yah dari teknologi kak
4.	Apakah ada yang berubah dan harus disesuaikan saat saudara beribadah ?	Iye, sekarang itu sebelum masuk ki gereja cuci tangan dulu, kemudian cek suhu, dan juga tempat duduk didalam dikasih silang-silang yang artinya haruski berjarak duduk didalam
5.	Apakah ada kesulitan yang dialaami selama melakukan bentuk penyesuaian priilaku selama pandemi ?	Kesulitannya yah mungkin sesuatu yang susah untk dipelajari selama pandemi, contohnya ada itu aplikasi belajar yang sulit sekali ki mau pake kalo tidak mengertiki

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Informan 4**

Nama : Saipul  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 31 tahun  
 Alamat :  
 Pekerjaan : Buruh Bentor

**Pola Interaksi Masyarakat Kelurahan Pampang di Era Pandemi**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana interaksi sosial terhadap keluarga selama pandemi?	Biasa-biasa ji
2.	Bagaimana interaksi sosial terhadap teman di masa pandemi ?	Kadang itu kalau mauka kerumah na teman ku biasa na kasih ingatka untuk pakai masker dan cuci tangan terus sudah itu langsung ma cerita-carita.
3.	Apa saja yang dilakukan masyarakat selama pandemi, apakah hanya berdiam dirumah atau tetap melakukan aktivitas seperti biasanya ?	Yang ku tau itu saya banyak ji juga yang beraktivitas di luar rumah , karna saya kerja ku bawa bentor biasa juga saya perhatikan orang keluar masuk di pampang . kadang juga orang pulang pasar biasa saya tawarkan bentor
4.	Bagaimana interaksi anda dengan pembeli atau penjual di masa pandemi ?	Seperti biasa ji biar ada covid dan tidak ada tetap ji sama
5.	Apa saja yang di terapkan dalam berinteraksi selama masa pandemi ?	Pakai masker , jaga jarak

**Bentuk Penyesuaian Prilaku Masyarakat Kelurahan Pampang selama pandemi**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saudara sudah mematuhi	Sudah mengikuti protokol kesehatan

	atau mengikuti protokol kesehatan dan sudah menjalankan aturan yang sudah ditetapkan pemerintah ?	dan aturan pemerintah . kalau tidak saya ikuti , tidak ada penumpang ku yang mau naik di bentor ku karna takut ki .
2.	Apakah ada hal atau pengetahuan yang sebelumnya tidak di ketahui, tapi karena pandemi terpaksa harus dipelajari ?	apa dih, kayaknya tidak adaji kalo kita ini sebagai buruh bentor ji, paling samaji kayak dulu, tidak adaji yang berubah yang berubah itu pendapatannya ji tidak sama kayak dulu. Eh ada pale, mungkin dulu itu tidak tauka tentang virus-virus tapi karna pandemi mi sekarang jadi tau mki bilang oh ternyata ada virus yang namanya corona
3.	Apakah saudara menjadi lebih tergantung dengan teknolgi ?	Tidak ji
4.	Apakah ada yang berubah dan harus disesuaikan saat saudara beribadah ?	Tidak pernah ka saya pergi sembayang selama pandemi hehe
5.	Apakah ada kesulitan yang dialaami selama melakukan bentuk penyesuaian priilaku selama pandemi ?	Tidak ada

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Informan 5**

Nama : Sulasti  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Usia : 32 tahun  
 Pekerjaan : Penjual nasi kuning

**Pola Interaksi Masyarakat Kelurahan Pampang di Era Pandemi**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana interaksi sosial terhadap keluarga selama pandemi?	Sama ji seperti biasa, kecuali keluarga yang jauh seperti dikampung, untuk sementara melalui telepon saja
2.	Bagaimana interaksi sosial terhadap teman di masa pandemi ?	Begitu mi kayak ada yang berubah, tidak seperti dulu mi lagi
3.	Apa saja yang dilakukan masyarakat selama pandemi, apakah hanya berdiam dirumah atau tetap melakukan aktivitas seperti biasanya ?	tetapka buka atau jualan yah walaupun corona, karna dari sini kodong penghasilan ku, tidak buka ka yah tidak dapatka uang. Tidak seberapa ji memang didapat setiap harinya, tapi kalo misalnya satu hari saja tidak buka itu kayak merasa rugi sekali ka kodong, apalagi sekarang susah sekali ki mau cari uang, tidak ada itu uang yang didapat tanpa usaha dih. Kalo saya yang jaga tetapka pake masker cuman kalo ade saya yang jaga kadang tidak na suka pake masker, begitupun pembeli, ada yang pake masker ada juga yang tidak
4.	Bagaimana interaksi anda dengan pembeli atau penjual di masa pandemi ?	Kalo dengan pembeli yah seperti biasa ji tapi tetapki harus jaga jarak dengan pembeli, pembeli juga kan pastinya

		jaga jarak dengan kita toh.
5.	Apa saja yang di terapkan dalam berinteraksi selama masa pandemi ?	Yang diterapkan itu pake masker, jaga jarak, eh apalagi itu cuci tangan

Bentuk Penyesuaian Prilaku Masyarakat Kelurahan Pampang selama pandemi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saudara sudah mematuhi atau mengikuti protokol kesehatan dan sudah menjalankan aturan yang sudah ditetapkan pemerintah ?	Iye sudahmi sebagian tidak sepenuhnya mi
2.	Apakah ada hal atau pengetahuan yang sebelumnya tidak di ketahui, tapi karena pandemi terpaksa harus dipelajari ?	Saya rasa tidak adaji kayaknya
3.	Apakah saudara menjadi lebih tergantung dengan teknolgi ?	Tidak terlalu tongji juga
4.	Apakah ada yang berubah dan harus disesuaikan saat saudara beribadah ?	Iye sperti jaga jarak ki, pake masker juga
5.	Apakah ada kesulitan yang dialaami selama melakukan bentuk penyesuaian priilaku selama pandemi ?	Sulitnya itu diawal ji, belum terlalu terbiasa untuk menerapkan protokol kesehatan

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Informan 6**

Nama : Asis  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 26 tahun  
 Alamat :  
 Pekerjaan : Tunawisma

**Pola Interaksi Masyarakat Kelurahan Pampang di Era Pandemi**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana interaksi sosial terhadap keluarga selama pandemi?	waktu pandemi susah sekaligus untuk keluar rumah, karena setiap mauka keluar rumah itu pasti selalu ka dimarahi orang rumah apalagi mau kumpul-kumpul sama teman, biasa itu didepan lorongji atau dimanakah yang penting ada anak-anak kumpul. Itupun biasa kalo kumpul-kumpul tiba-tiba lewat mi seng RT/RW, na kasih mki itu teguran disuruh ki pake masker, jaga jarak, diingatkan batas jam kumpul karna begitu mi kalo anak-anak lorong biasa ada yang mendengar tapi lebih banyak yang tidak mendengarnya.
2.	Bagaimana interaksi sosial terhadap teman di masa pandemi ?	Slowji kalau anak-anak ka di lorong tidak terlalu na terapkan ji aturan na pemerintah.
3.	Apa saja yang dilakukan masyarakat selama pandemi, apakah hanya berdiam dirumah atau tetap melakukan aktivitas seperti biasanya ?	Kebanyakan beraktivitas kalau kita ini anak lorong tinggal saja di rumah gelisah sekali maki di rasa kayak mauki kumpul sama anak-anak ka

4.	Bagaimana interaksi anda dengan pembeli atau penjual di masa pandemi ?	Gokil jaki kita disini kalau mau ki pergi belanja rokok,minuman dingin , cemilan . biasa jaki juga bicara-bicara sama yang jaga warung tidak ada juga masker di pake tapi tetap ada jaga jarak .
5.	Apa saja yang di terapkan dalam berinteraksi selama masa pandemi ?	Mungkin pakai masker , cuci tangan.

#### Bentuk Penyesuaian Prilaku Masyarakat Kelurahan Pampang selama pandemi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saudara sudah mematuhi atau mengikuti protokol kesehatan dan sudah menjalankan aturan yang sudah ditetapkan pemerintah ?	Tidak semua di patuhi aturan pemerintah.
2.	Apakah ada hal atau pengetahuan yang sebelumnya tidak di ketahui, tapi karena pandemi terpaksa harus dipelajari ?	iye banyak yang harus kita pelajari salah satunya mungkin kayak pake ki zoom kalo ada rapat-rapat atau pake google meet. Karna saya toh lulus ma jadi tidak ku dapat itu kuliah online, tapi kalo rapat dengan ade-ade di himpunan ku yah pasti melalui zoom atau google meet. Awalnya itu tidak ku tau pake begituan, tetangga ku ji itu ajarka hehe, buta ka kodong kalo yang begitu-begitu
3.	Apakah saudara menjadi lebih tergantung dengan teknolgi ?	Ku rasa saya tidak terlalu ji .
4.	Apakah ada yang berubah dan harus disesuaikan saat saudara beribadah ?	Ada perubahan dulu masjid di tutup di larangki ke masjid . harus ki sholat di rumah , tapi sudah mulai lagi masjid di buka tapi di batasi dan harus jaga jarak dan pakai masker
5.	Apakah ada kesulitan yang	Tidak adaji kesulitan sama sekali.

dialaami selama melakukan bentuk penyesuaian perilaku selama pandemi ?	
--	--



**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Informan 7**

Nama : Syahril  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Usia : 30 tahun  
 Alamat :  
 Pekerjaan : Buruh Harian Lepas

**Pola Interaksi Masyarakat Kelurahan Pampang di Era Pandemi**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana interaksi sosial terhadap keluarga selama pandemi?	Saya dan keluarga selama pandemi biasa ji saja .
2.	Bagaimana interaksi sosial terhadap teman di masa pandemi ?	Terganggu karna tidak enak di rasa kalau mau ki bicara sama teman harus jaga jarak dan pakai masker ki.
3.	Apa saja yang dilakukan masyarakat selama pandemi, apakah hanya berdiam dirumah atau tetap melakukan aktivitas seperti biasanya ?	Sebagian adaji juga beraktivitas seperti biasanya karna kalau tinggal ki di rumah terus apa mau di pakai untuk kasih makan keluarga .
4.	Bagaimana interaksi anda dengan pembeli atau penjual di masa pandemi ?	Biasa-biasa ji karna saya biasa pergi belanja di warung kadang saya tidak pakai ja masker , begitu juga yang punya warung biasa-biasa ji
5.	Apa saja yang di terapkan dalam berinteraksi selama masa pandemi ?	Saya Pakai masker kalau petugas , jaga jarak , cuci tangan .

**Bentuk Penyesuaian Prilaku Masyarakat Kelurahan Pampang selama pandemi**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saudara sudah mematuhi atau mengikuti protokol kesehatan dan sudah menjalankan aturan yang sudah ditetapkan pemerintah ?	kalo untuk mematuhi protokol kesehatan mungkin saya baru 40% karna begitumi saya kerjaku berat kodong, na sessa jki kalo mau pake masker setiap saat tapi

		kalo ada ditempat keramaian tetap saya pake masker. Itu juga kalo cuci tangan sering sekali ka lupa, biasa itu diingatkan mami ka sama orang dirumah bilang cuci tangan itu kalo masuk mi didalam rumah, tapi lama-lama itu mungkin karna biasa mi juga biasa ku ingat sendiri ji untuk cuci tangan
2.	Apakah ada hal atau pengetahuan yang sebelumnya tidak di ketahui, tapi karena pandemi terpaksa harus dipelajari ?	Adaji juga selama pandemi tawwana yang tidak di tau jadi di tau karna sebelum pandemi itu ada saya tidak ku tauki apa pungsina itu masker,ada juga yang kasih bersih tangan tapi ku lupa apa nama na tapi bukan sabun .
3.	Apakah saudara menjadi lebih tergantung dengan teknolgi ?	Iyee selama pandemi itu saya tergantung dengan teknologi seperti hp. kalau mauki tau kabarnya keluarga yang di kampung selama covid
4.	Apakah ada yang berubah dan harus disesuaikan saat saudara beribadah ?	Ada banyak perubahan seperti di batasi untuk sholat berjamaah , jaga jarak , harus pakai masker .
5.	Apakah ada kesulitan yang dialaami selama melakukan bentuk penyesuaian priilaku selama pandemi ?	Tidak adaji kalau saya pribadi

Lampiran 3  
Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi di Kantor Lurah



Dokumentasi dengan Pedagang



Dokumentasi dengan Buruh Bentor



Dokumentasi dengan Ibu Rumah Tangga



Dokumentasi dengan Penjual Nasi



Dokumentasi dengan Buruh Harian Lepas



Lampiran 4  
Surat Keterangan

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**KECAMATAN PANAKKUKANG**  
**KELURAHAN PAMPANG**  
Jl. Pampang II No. 75 RT.01 RW.03 Makassar 90231

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 13 /503/KP/II/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HENDRA, S.Sos**  
Jabatan : Lurah Pampang

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **ADIYANTO**  
NIM/Jurusan : 45 15 022 009  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNIBOS Makassar  
Tempat : Kelurahan Pampang

Benar telah melaksanakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul  
**"ADAPTASI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KELURAHAN PAMPANG DI ERA PANDEMI"** dalam pelaksanaan kegiatan tersebut diwilayah Bapak/Ibu, yang dilaksanakan pada tanggal 05 Januari s/d 11 Februari 2022 di Kelurahan Pampang Kota Makassar.

Demikian Surat keterangan telah melakukan penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Februari 2022  
Lurah Pampang

  
HENDRA. S.Sos  
Pangkat : Penata  
Nip. : 19840129 200904 1 001

## Lampiran 5

## Tabel perbaikan ujian skripsi

TABEL PERBAIKAN UJIAN SKRIPSI

Nama Lengkap	Adiyanto
Nomor Pokok Mahasiswa	4515022009
Judul Skripsi	Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Pampang Di Era Pandemi

Catatan perbaikan oleh : Penilai/Penguji

No.	Nama Dosen	Revisi	Halaman	Paraf
1.	Dr. Muh. Rusdi Maidin, SH.,M.Si	-	-	

UNIVERSITAS

BOSOWA



TABEL PERBAIKAN UJIAN SKRIPSI

Nama Lengkap	Adiyanto
Nomor Pokok Mahasiswa	4515022009
Judul Skripsi	Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Pampang Di Era Pandemi

Catatan perbaikan oleh : Penilai/Penguji

No.	Nama Dosen	Revisi	Halaman	Paraf
1.	Dr.Harifuddin Halim, M.Si	Cukupkan minimal 80 halaman	-	



TABEL PERBAIKAN UJIAN SKRIPSI

Nama Lengkap	Adiyanto
Nomor Pokok Mahasiswa	4515022009
Judul Skripsi	Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Pampang Di Era Pandemi

Catatan perbaikan oleh : Penilai/Penguji

No.	Nama Dosen	Revisi	Halaman	Paraf
1.	Dr. Hj. Nurmi Nonci., M.Si	1. Pada rumusan masalah diperbaiki sehingga hasil wawancara melalui metodologi dapat terjawab	5	
		2. Tidak ada yang jelas dari hasil penelitian	43 - 47	
		3. Lengkapi karakteristik informan	39 – 43	
		4. Kesimpulan harus diperbaiki kembali	55	

TABEL PERBAIKAN UJIAN SKRIPSI

Nama Lengkap	Adiyanto
Nomor Pokok Mahasiswa	4515022009
Judul Skripsi	Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Kelurahan Pampang Di Era Pandemi

Catatan perbaikan oleh : Penilai/Penguji

No.	Nama Dosen	Revisi	Halaman	Paraf
1.	Dr. Iskandar., M.Si	1. Tidak ada jawaban rumusan masalah satu dan dua 2. Perbaiki teknis penulisan 3. Perbaiki kesimpulan	43 – 47  1 55	



**BOSOWA**